

RENSTRA

LPPM BIDANG PKM



UNIVERSITAS PATTIMURA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
AMBON
2018



2018 - 2022

KATA PENGANTAR

Penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) LPPM-PKM UNPATTI untuk periode tahun 2018 – 2022 merupakan dokumen acuan perencanaan kerja yang dapat menopang pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian serta Pengabdian dan Pelayanan kepada Masyarakat). Tujuan dan sasaran yang ditetapkan di dalam Renstra ini akan menjadi tolok ukur yang seyogyanya dapat dicapai dalam kurun waktu suatu kepemimpinan di LPPM.

Renstra LPPM-PKM 2018 - 2022 ini penyusunannya telah melewati tahapan- tahapan analisis dan sintesis yang logis sesuai dukungan data yang actual. Dokumen isi berupa materi selanjutnya disiapkan oleh sebuah tim yang dibentuk oleh Ketua LPPM UNPATTI. Dokumen ini pula sebagai acuan perencanaan dasar tentu harus menjadi pedoman bagi pimpinan LPPM dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi.

Profil dan penampilan dokumen Renstra ini menganut prinsip gaya selingkung yang sederhana dan selalu mendukung Renstra UNPATTI dalam periode yang sama 2018 - 2022. Untuk mengimplementasi Renstra ini maka perlu ditindaklanjuti dengan pembuatan dokumen Rencana Operasional yang lebih rinci dalam hal program dan pembiayaannya.

Kiranya dokumen Renstra ini bisa mendukung tekad Pimpinan Universitas Pattimura dengan semangat « *Hottu Messe* ».

Ambon, 21 Januari 2018

Ketua,

Prof.Dr.Dominggus. Malle.,M.Sc
NIP: 197009271994031002

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
II. KIPRAH DAN PELAYANAN LPPM- BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	5
III. KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PKM.....	15
IV. RUMUSAN STRATEGI	21
VI. P E N U T U P	27

I. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang disingkat LPPM adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi Universitas di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang kedudukannya langsung di bawah koordinasi Rektor. Jadi LPPM dalam menjalankan tugas, pokok dan fungsi tidak dapat dipisahkan dari kontribusi UNPATTI yang besar bagi pembangunan daerah dan nasional sesuai dengan visi, misi dan peran yang diemban. Dengan demikian dalam meningkatkan peran dan fungsi LPPM di masa yang akan datang, maka LPPM UNPATTI harus tetap tanggap terhadap perubahan dalam kehidupan masyarakat terutama dalam menghadapi paradigma pembangunan bangsa dan negara yang senantiasa berubah dengan cepat pasca era reformasi ini.

Seiring dengan begitu banyak tantangan yang dihadapi UNPATTI dalam periode dasa warsa terakhir ini adalah bagaimana menempatkan posisinya dalam mengakomodir tuntutan dan perkembangan masyarakat, maka hal ini serta merta memposisikan LPPM UNPATTI perlu menyetarakan perkembangannya dengan dinamika sosial baik masyarakat kampus maupun masyarakat di luar kampus dengan memanfaatkan seluruh kekuatan. Pada saat yang sama pula LPPM akan membenahi kelemahan internal, selain akan memanfaatkan peluang untuk mengendalikan ancaman eksternal, dimana aspek peluang perlu ditingkatkan agar arah pengembangan UNPATTI selalu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan yang senantiasa berubah sesuai derap langkah para pemangku kepentingan.

LPPM UNPATTI menyadari penuh akan karakteristik dan kekhasan lingkungan alam dan budaya Maluku, dimana hal ini telah ditegaskan dalam motto "*Hottu Messe*" yang telah menjadi falsafah untuk maju, menembus tantangan ke depan. Tantangan dimaksud bukan merupakan ancaman untuk hidup dan berkembang, tetapi justru peluang yang menimbulkan kekuatan, karena adanya keteguhan, ketangguhan dan kegigihan menghadapinya. Selanjutnya, tantangan alam dan budaya masyarakat Maluku telah memaknai UNPATTI untuk menetapkan "Bina Mulia Ke-Lautan" sebagai Pola Ilmiah Pokok (PIP) universitas. Pengembangan dan pelaksanaan arah PIP berpijak secara konseptual mendasar pada ciri-ciri khas lingkungan UNPATTI yang telah diakui sebagai suatu peluang

dan kekuatan.

LPPM UNPATTI harus senantiasa linier dalam derap langkah UNPATTI dimana sebagai satu-satunya universitas negeri yang berada di daerah Maluku yang memiliki potensi dan kekuatan yang seyogyanya harus terus dipertahankan, dikembangkan, ditingkatkan dan diberdayakan kemampuannya di masa depan terutama dalam menghadapi perkembangan IPTEKS dan dampaknya terhadap pembangunan nasional dan daerah di segala bidang kehidupan terutama bidang pendidikan. Pada sisi yang lain harus secara jujur dikemukakan bahwa LPPM UNPATTI juga memiliki sejumlah kelemahan yang harus terus dibenahi dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Potensi yang mengarah pada aspek kekuatan, ancaman dan kelemahan harus diantisipasi dengan cermat guna konsolidasi internal agar tema reformasi pendidikan tinggi di UNPATTI menjadi suatu agenda sentral pengembangan institusi empat tahun ke depan sesuai Rencana Strategi tahun 2018-2022. Tema ini dijabarkan kedalam strategi umum pengembangan kapasitas institusi yang dilaksanakan secara bertahap, menyeluruh, konsisten, dan berkelanjutan sesuai Pola Ilmiah Pokok UNPATTI yaitu "Bina Mulia Ke Lautan".

LPPM UNPATTI mengembangkan suatu misi untuk senantiasa memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat sehingga kehadiran UNPATTI sebagai suatu asset masyarakat Maluku bisa membawa perubahan yang berarti dalam kehidupan masyarakat Maluku. LPPM UNPATTI merintis kerjasama di bidang pendidikan tinggi dengan mitra kerja PT di tingkat regional, nasional dan internasional. Kerjasama ini untuk mendorong UNPATTI mampu menghasilkan berbagai program unggulan strategis (*best practices*) dan SDM yang unggul, mandiri dan berbudaya. Peluang ini harus dimanfaatkan secara optimal, dan dikelola secara efektif dan efisien oleh semua sivitas akademika UNPATTI.

2. LANDASAN KONSEP RENSTRA

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) LPPM-PKM merupakan pengejawantahan dari Renstra UNPATTI 2016-2020 dimana untuk unit pelaksana teknis seperti LPPM diberi ruang untuk mempertegas arah dan langkah-langkah pengembangan sesuai tugas, pokok dan fungsi.

Derap langkah LPPM ada pada pusaran dinamika percepatan pembangunan pendidikan khususnya pendidikan tinggi, dimana disadari sungguh bahwa Renstra LPPM-PKM UNPATTI 2018-2022 membutuhkan perbaikan-perbaikan untuk penyesuaian dengan perkembangan paradigma pembangunan

pendidikan tinggi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, Renstra LPPM-PKM ini disusun dengan mengacu pada :

- a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b) Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010- 2014
- c) Konsep dan arah pengembangan Pola Ilmiah Pokok (PIP) UNPATTI
- d) Renstra UNPATTI 2016 – 2020 yang pada hakekatnya sebagai payung bagi program strategi untuk mengembangkan Fakultas dan semua unit kerja UNPATTI dimana implementasi Renstra dimaksud seyogyanya mengikuti gaya dan dinamika perkembangan Negara dan Masyarakat.
- e) Karakteristik lingkungan UNPATTI serta budaya masyarakat Maluku

3. MAKSUD DAN TUJUAN

Renstra LPKM 2018-2022 ditetapkan dengan maksud untuk memberikan arah, kebijakan dan strategi bagi penyelenggaraan kegiatan LPPM-PKM sesuai tugas, pokok dan fungsi. Sedangkan tujuan penyusunan Renstra ini adalah sebagai acuan atau pedoman dalam penyusunan program atau kegiatan pengabdian UNPATTI kepada masyarakat dalam rangka mendukung terwujudnya Visi dan Misi Renstra UNPATTI 2016-2020.

4. SISTEMATIKA RENSTRA

Bagian pertama menyajikan pendahuluan dengan uraian yang detail tentang latar belakang penyusunan renstra LPKM UNPATTI. Kemudian paparan pula tentang landasan hukum dari penyusunan Renstra ini. Terminologi yang dipakai adalah landasan konsep yaitu eksplorasi tentang literatur yang mendasari penyusunan Renstra dimaksud. Pada bagian ini ada pula maksud dan tujuan ditulisnya Renstra.

Bagian kedua adalah paparan dan pelayanan LPPM. Pada bagian ini diawali dengan menjelaskan tugas dan fungsi semua aparatur LPPM. Dengan memahami ini maka kinerja LPPM akan terukut dalam menwujudkan visi dan misinya. Paparan dan pelayanan LPPM menjelaskan pula dengan detail topik sebagai berikut Profil SDM Unpatti, Ketersediaan Sarana dan Prasarana dan Layanan LPPM. Pada layanan LPPM akan dipaparkan Program KKN yang diikuti oleh mahasiswa S1 dan Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh para dosen dengan cara mengajukan proposal pengabdian ke DP2M Dikti Kemendikbud RI atau kegiatan mandiri yang dibiayai secara mandiri.

Bagian ketiga adalah isu-isu strategis yang dipaparkan dengan maksud menjelaskan bahwa pengembangan LPKM UNPATTI tidak berdiri sendiri dan

mendapat pengaruh juga dari eksternal. Dengan demikian isu-isu strategis bisa dipakai sebagai peluang untuk mengembangkan LPKM dalam menjawab permasalahan global saat ini.

Bagian keempat adalah Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran. Bagian ini dirumuskan setelah mendiseminasi seluruh komponen berdasarkan data dan fakta yang dipaparkan pada bagian terdahulu sehingga konsep tersebut dikemukakan sebagai suatu pedoman untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Bagian kelima adalah Perumusan Strategi yang dikemukakan berdasarkan sasaran yang hendak dicapai. Jadi bagian ini merupakan langkah-langkah strategi yang akan diambil menuju sasaran yang dikemukakan.

II. KIPRAH DAN PELAYANAN LPPM- BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. TUGAS, POKOK DAN FUNGSI LPKM

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pattimura maka LPPM diatur sebagai berikut:

Pasal 73

- (1) Lembaga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf d merupakan unsur pelaksana akademik di bawah Rektor yang melaksanakan sebagian tugas dan fungsi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pengembangan pembelajaran, dan penjaminan mutu pendidikan.
- (2) Lembaga dipimpin oleh Ketua yang bertanggung jawab kepada Rektor.
- (3) Ketua dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Sekretaris Lembaga.

Pasal 74

Lembaga terdiri atas:

- a. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat; dan
- b. Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Pasal 75

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 74 huruf a mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pasal 76

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 75, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran Lembaga;
- b. pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan;
- c. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- f. pelaksanaan kerja sama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- g. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan
- h. pelaksanaan urusan administrasi Lembaga.

Pasal 77

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat terdiri atas:

- a. Ketua;
- b. Sekretaris;
- c. Bagian Tata Usaha; d. Pusat; dan
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.

Pasal 78

- (1) Bagian Tata Usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 77 huruf c merupakan unit pelaksana administrasi di lingkungan Lembaga.
- (2) Bagian Tata Usaha dipimpin oleh Kepala yang bertanggung jawab kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Sekretaris Lembaga.

Pasal 79

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, dan pengelolaan barang milik negara serta pengelolaan data dan informasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pasal 80

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 79, Bagian Tata

Usaha menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pengumpulan dan pengolahan data penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- c. Pelaksanaan urusan dokumentasi dan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- d. pemberian layanan informasi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. pelaksanaan urusan pemerolehan kekayaan intelektual hasil penelitian; dan
- f. pelaksanaan urusan keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, dan pengelolaan barang milik negara di lingkungan Lembaga.

Pasal 81 Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subbagian Umum; dan
- b. Subbagian Program, Data, dan Informasi.

Pasal 82

(1) Subbagian Umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal

81 huruf a mempunyai tugas melakukan urusan keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, dan pengelolaan barang milik negara di lingkungan Lembaga serta dokumentasi dan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

(2) Subbagian Program, Data, dan Informasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 81 huruf b mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, urusan pemerolehan kekayaan intelektual hasil penelitian, serta pengumpulan dan pengolahan data, dan layanan informasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pasal 83

(1) Pusat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 77 huruf d mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penelitian/ pengkajian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidangnya.

(2) Dalam menyelenggarakan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Rektor dapat menunjuk dosen/ tenaga fungsional sebagai koordinator.

(3) Pembentukan dan penutupan Pusat dilakukan oleh Rektor sesuai dengan kebutuhan.

2.PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA DI UNPATTI

2.1.Potensi Yang Dimiliki

a). Bidang Riset

Jumlah proposal yang didanai, nilai kontrak (dalam rupiah), dan jumlah peneliti yang dilibatkan menurut jenis riset selama tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 2. Terlihat bahwa masih banyak jenis penelitian dan kegiatan yang belum dijamah oleh peneliti baik di tingkat Fakultas maupun Puslit/ kajian oleh karena berbagai alasan. Jumlah tenaga peneliti yang terlibat dalam satu kegiatan penelitian rata-rata 3 orang.

Tabel 2. Jumlah Proposal, Nilai Kontrak, Jumlah Peneliti Yang Dilibatkan Dalam Penelitian Menurut Jenis Riset Selama Tahun 2018

No	Jenis Riset	Jumlah Proposal Yang Didanai	Nilai Kontrak (Rp)	Jumlah Peneliti Yang dilibatkan
I	Yang dibiayai Dipa DP2M dan Dipa PTN			
	1.Fundamental	4	128.062.000.-	5
	2.Hibah Pekerti	-	-	-
	3.Hibah Bersaing	29	982,035,000.-	72
	4.Hibah Disertasi Doktor	-	-	-
	5.Hibah Pascasarjana	-	-	-
	6.Stranas	20	1,152,250,000.-	47
	7.Potensi Pendidikan	-	-	-
	8.Kompetensi	-	-	-
	9.Kerja Sama Antar Lembaga	-	-	-
	10.Kerja Sama Internasional	-	-	-
	11.RAPID	-	-	-
12.Riset Unggulan Nasional	-	-	-	
II	Kegiatan Dibiayai Dari Sumber Lain	5 Kegiatan	550.000.000	28
	1.Dilakukan oleh Puslit Lingkungan dan Sumber Daya Alam			
	2.Dilaksanakan oleh Puslit Kependudukan	1 Kegiatan	240.000.000	6

b). Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang dimaksudkan adalah jumlah tenaga dosen dan kualifikasinya, serta jumlah mahasiswa yang tersedia di tiap fakultas. Unpatti memiliki paling tidak 47 guru besar, 276 doktor, dan 735 magister sebagai potensi sumberdaya manusia yang juga dimiliki Lemlit Unpatti. Potensi sumberdaya manusia tersebut tersebar di 9 Fakultas, khususnya Fakultas Pertanian, Perikanan dan Ilmu Kelautan, MIPA dan Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jumlah tenaga dosen per fakultas menurut kualifikasi serta jumlah mahasiswanya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Dosen Dengan Kualifikasinya, Serta Mahasiswa Tiap Fakultas

No	Fakultas	Klasifikasi Dosen					Klasifikasi Mahasiswa		
		Guru Besar	S3	S2	S1	Jumlah	S1	S2	Jumlah
1	Hukum	2	3	28	58	92	1817	124	1941
2	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	4	5	62	24	95	1659	106	1765
3	Ekonomi	2	5	68	48	121	2304	132	2436
4	KIP	8	17	132	45	202	7002	-	7002
5	Pertanian	13	35	158	47	251	1095	87	1182
6	Perikanan dan Ilmu Kelautan	7	25	89	16	137	1185	99	1284
7	Teknik	-	2	64	39	105	650	-	650
8	MIPA	3	10	39	21	73	1137	-	1137
9	Kedokteran	-	-	-	-	-	98	-	98
	Jumlah	47	276	735		1.076	16.947	548	17.495

Sumber: Borang Isian Pemetaan Kenerja Lemlit 2015 – 2018, tahun 2018

c). Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki oleh Lembaga Penelitian Universitas Pattimura meliputi ruangan kantor (gedung Lemlit), Laboratorium di tingkat Fakultas dan Puslit/Kajian, Jurnal Ilmiah, dan Teknologi Informasi yang dipergunakan oleh setiap unit kerja.

Ditinjau dari infrastruktur ruangan (kantor), Lembaga Penelitian Universitas Pattimura memiliki 1 buah gedung kantor permanen berlantai dua, terdiri dari ruang Ketua Lemlit, Ruang Sekretaris, Ruang Kabag, Ruang Bendahara, Ruang Kasubag 2, Ruang staf 2 buah, Ruang Kepala Pusat/ Kajian 7 buah, Ruang Seminar 3 buah, Ruang Rapat 8 buah.

Ketujuh Pusat Penelitian/ kajian masih menempati gedung dan atau ruangan masing-masing terpisah dari gedung utama Lemlit. Fasilitas Gedung utama berupa meubeler perkantoran sudah cukup lengkap, tiap ruangan juga dilengkapi dengan pendingin ruangan (kipas angin dan ataupun AC).

Universitas Pattimura mempunyai 73 laboratorium yang tersebar di 8 Fakultas. Laboratorium tersebut berperan penting sebagai penunjang kegiatan penelitian oleh Lembaga Penelitian Universitas Pattimura dengan berbagai spesifikasinya sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengelolaan dan Pemanfaatan Laboratorium Serta Fasilitas Penunjang Penelitian dan Spesifikasinya

No	Fakultas	Nama Laboratorium	Spesifikasi Peralatan	Optimasi Penggunaan Fasilitas (%)	Keterangan: **Terakreditasi @Belum Terakreditasi
1	MIPA	1.Komputasi	Baik	80-90	
		2.Analisis dan Aljabar	Baik	70-80	
		3.Bioteknologi	Baik	75	
		4.Ekologi	Baik	80	
		5.Botani	Baik	80	
		6.Taksonomi	Baik	70	
		7.Zoologi	Baik	80-90	
		8.Mikroteknik	Baik	75	
		9.Elektronika, Instrumentasi dan Fisika Komputasi	Baik	70	
		10.Atom dan Nuklir	Baik	50-60	
		11.Fisika Zat Padat dan Optika	Baik	80	
		12.Biokimia	Baik	80	
		13.Kimia Analitik	Baik	80	
		14.Kimia Organik	Baik	80	
		15.Kimia Fisika	Baik	80	
		16.Kimia Komputasi	Baik	70	
		17.Kimia Anorganik	Baik	80	
2	Teknik	1.Pengujian Mesin	Cukup	40	
		2.Steam Plant*			
		3.Ilmu Bahan Dan Kekuatan Material*			
		4.Mekanika Dan Mesin-Mesin Fluida*			
		5.Teknik Pendingin Dan Sistem Refrigerasi	Cukup	50-60	
		6.Perpindahan Panas Dan Termodinamika*			
		7.Bengkel Otomotif	Cukup	50	
		8.Cad/Cam*			
		9.Teknologi Mekanik*			
		10.Teknik Listrik*			
		11.Komputasi dan Operation Research*			

		12.Sistem Produksi*			
		13.Studio Managemen	Cukup	60	
		14.Perencanaan Sistem Kerja dan Ergonomi	Baik	70	
		15.Teknik Automatisasi*			
		16.Uji Coba Model (<i>Towing Tank</i>)*			
		17.Teknologi Las*			
		18.Teknologi Reparasi*			
		19.Studio Gambar	Cukup	50	
		20.Desain Kapal dan Bangunan Laut	Cukup	60	
		21.Kekuatan Struktur Kapal*			
		22.Konstruksi Kapal dan Lantai Gading*			
3	Ekonomi	1.Lembaga Pengkajian dan Penelitian Ekonomi (LPPE) Pada Jurusan Studi Pembangunan	Cukup	60	
		2.Ekonomi Dan Bisnis (pada Jurusan Manajemen dan Akuntansi)	Cukup	60	
4	Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	1.Pendidikan Kimia	Cukup	80	
		2.Pendidikan Fisika	Baik	80-90	
		3.Pendidikan Biologi	Baik	80-90	
		4.Pendidikan Matematika (Komputasi)	Baik	80	
		5.Pendidikan Ekonomi (Akuntansi)	Cukup	80	
		6. <i>Remote Seansing</i> dan SIG (PS. Geografi)	Cukup	60-70	
		7. <i>Micro Teaching</i> (Jurusan Pendidikan)	Cukup	80	
5	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1.Sosiologi	Cukup	50	
		2.Administrasi Publik	Cukup	60	
		3.Politik Lokal	Cukup	50	
6	Hukum	1.Kriminologi	Baik	70-80	
		2.Mood Court (Peradilan Semu)	Baik	70-80	
7	Perikanan dan Ilmu Kelautan	1.Manajemen sumber Daya Perikanan	Baik	80-90	
		2.Ilmue Kelautan	Baik	85	
		3.Teknologi Hasil Perikanan	Baik	80	
		4.Manajemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan	Baik	80	
		5.Budidaya Perairan	Baik	85	
		6.Agro Bisnis Perikanan	Baik	75	

		7. <i>Field Station-Hila*</i>		-	
8	Pertanian	1. Analisa Tanah, Air dan Tanaman	Cukup	60	
		2. Teknologi Hasil Pertanian*			
		3. Serbaguna*	Cukup	40	
		4. Kebun Percontohan	Cukup	50	
		5. Rumah Kaca	Cukup	60	
		6. Kebun Praktek	Cukup	40	
		7. Kultur Jaringan Tanaman*			
		8. Interpretasi Potret Udara dan Pemetaan Tanah	Cukup	60	
		9. Teknologi Benih*			
		10. Nutrisi dan Makanan Ternak	Cukup	40	
		11. Produksi Ternak*			
		12. Perkandangan*			
9	Kedokteran	1. Lab.			

Sumber: Borang Isian Pemetaan Kinerja Lemlit 2015– 2018

Catatan:

*Sementara Dibenahi

-Semua Laboratorium Belum Terakreditasi

Laboratorium-laboratorium dalam lingkup Universitas Pattimura sementara dibenahi dari kondisi sebagaimana keadaan awal sebelum tahun 1999 (sebelum kerusuhan sosial) yang sudah sangat baik kondisi spesifikasinya. Pada beberapa Laboratorium yang pengadaan peralatannya masih baru dianggap layak dalam spesifikasi untuk menunjang kegiatan penelitian secara mandiri.

Sampai dengan tahun 2015, Lembaga Penelitian Universitas Pattimura mengelola 2 Jurnal Ilmiah yang bersifat regular dan membantu/ memfasilitasi menerbitkan 16 jurnal ilmiah yang dikelola oleh masing-masing fakultas dalam lingkungan Unpatti. Jurnal-jurnal tersebut dikelola dengan kualifikasi ISSN, hanya 1 jurnal yaitu yang dikelola Fakultas Perikanan memiliki kualifikasi Akreditasi. Beberapa jurnal yang dikelola FKIP sementara dibenahi untuk diusulkan Akreditasinya ke DIKTI. Lembaga Penelitian Unpatti juga sementara mempersiapkan penerbitan 2 buah jurnal dengan kualifikasi ISSN yang memuat hasil-hasil penelitian di Lemlit.

Penggunaan Teknologi Informasi di lingkup Lembaga Penelitian Unpatti sementara ditata dan dikembangkan berupa penyediaan fasilitas IT penunjang akses informasi internal, sektoral, nasional, maupun global. Fasilitas IT yang tersedia sampai tahun 2015 adalah spot *Wireless Network Connection* di ruangan Ketua Lemlit. Diharapkan tahun 2017 Lembaga Penelitian Unpatti sudah dapat mengakses internet secara bebas dengan kecepatan transfer data yang relatif lebih cepat melalui spot-spot *Wireless Network Connection* serta memiliki fasilitas *Teleconference*.

c. Organisasi Manajer

Tenaga pengelola Lembaga Penelitian dan Pusat Studi/ Kajian Penelitian Universitas Pattimura terdiri dari:

- Lembaga Penelitian: Ketua, Sekretaris, Kabag Tata Usaha, Kasubag Program Data & Informasi, Kasubag Umum, dan Staf Pelaksana.
- Pusat-pusat Studi dan Kajian: Pusat Studi Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam (Kepala dan Sekretaris), Pusat Studi Kependudukan (Kepala dan Sekretaris), Pusat Studi Wanita (Kepala dan Sekretaris), Pusat Studi Maluku (Kepala dan Sekretaris), Pusat Studi Ham (Kepala dan Sekretaris), Pusat Kajian Pulau-Pulau Kecil dan Pesisir (Kepala dan Sekretaris), Pusat Kajian dan Pengembangan Institusional (Kepala dan Sekretaris).

Bagan 1 dan 2 memperlihatkan hubungan struktural Lembaga Penelitian dengan Rektorat Universitas Pattimura, dan struktur Lembaga Penelitian Universitas Patimura.

III. KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PKM

1. Visi:

Visi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPPM) Universitas Pattimura adalah terwujudnya LPPM Unpatti yang mantap dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat secara profesional di lingkungan Universitas Pattimura, daerah, nasional dan internasional.

2. Misi :

Untuk mencapai visi tersebut maka LPPM Universitas Pattimura mengemban misi sebagai berikut:

1. Menempatkan LPPM Universitas Pattimura sebagai lembaga yang professional dalam penanganan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang kelautan dan pertanian.
2. Mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dalam bidang IPTEK, Kesehatan, Pendidikan, hukum, seni, sosial, budaya sebagai penunjang pengembangan laut pulau.
3. Memberikan kontribusi dalam memecahkan secara langsung permasalahan-permasalahan pembangunan melalui kegiatan penelitian/ penelitian kebijakan.
4. Mengupayakan peningkatan kualitas sumberdaya peneliti.
5. Menyelenggarakan penataan dan perbaikan sistem manajemen kelembagaan penelitian.

3. Analisis Potensi

Berdasarkan data-data riwayat perkembangan Lemlit sampai tahun 2018, capaian rencana-rencana yang sudah ada, kinerja tiap unit kerja Lemlit, maka diidentifikasi sejumlah potensi yang dimiliki LPPM Unpatti sampai tahun 2020 sebagai berikut:

1. Kekuatan:

1. Lembaga Penelitian Unpatti berada di pusat sumberdaya wilayah kepulauan Maluku dimana 92% lautan dan 8% daratan dengan 1034 pulau-pulau kecil
2. Pengembangan penelitian di Perguruan Tinggi secara otonom
3. Lembaga Penelitian Unpatti dimasukkan dalam klaster kinerja penelitian UTAMA
4. Adanya sitem penjaminan mutu penelitian PT (SPMPPT)
5. Lemlit memiliki 7 Pusat Studi/Kajian

6. Sumberdaya manusia yang memadai terdiri dari 47 Profesor, 276 Doktor, 735 Magister dan 17495 mahasiswa serta 71 laboratorium
7. Sarana prasarana Lemlit dan unit penunjang di Fakultas tersedia secara baik
8. Lima Belas buah Jurnal Ilmiah sebagai media
9. Memiliki hubungan baik dengan beberapa lembaga luar negeri dan Pemerintah daerah Maluku yang membutuhkan hasil penelitian untuk pembuatan kebijakan pembangunan daerah
11. Unpatti menetapkan 30% dana dari Pagu Anggaran dengan dana PNBPN untuk penelitian dan pengabdian masyarakat kompetitif desentralisasi:
 - Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi
 - Program Penerapan Iptek kepada Masyarakat

2. Peluang:

1. Berbagai program yang ditawarkan baik oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah agar para akademisi terlibat langsung mempersiapkan dan mendampingi masyarakat dalam menjalani efek domino sebagai akibat dari kedudukan Maluku sebagai provinsi kepulauan.
2. Kemristek/Brin dengan sejumlah kebijakan pengabdian masyarakat kompetitif nasional seperti:
 - a. Program Kemitraan Masyarakat, dengan kelompok sasaran: 1) masyarakat yang produktif secara ekonomi; 2) masyarakat yang belum produktif secara ekonomis, tetapi berhasrat kuat menjadi wirausahawan; dan 3) masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (masyarakat umum/biasa).
 - b. Program Kemitraan Masyarakat Stimulus, dengan kelompok sasaran: 1) masyarakat yang produktif secara ekonomi; 2) masyarakat yang belum produktif secara ekonomis, tetapi berhasrat kuat menjadi wirausahawan; atau 3) masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (masyarakat umum/biasa).
 - c. Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat, merupakan kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1/D-4/Sarjana Terapan.
 - d. Program Pengembangan Kewirausahaan
 - e. Program pengembangan produk unggulan daerah, dengan mitra adalah koperasi, kelompok usaha masyarakat, dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seperti 1) produk berbasis hasil perkebunan, pertanian, perikanan, makanan olahan, seni pertunjukan, kerajinan, dan industri kreatif lainnya; 2) produk/jasa yang memiliki keunikan/ciri khas lokal/daerah setempat; 3) potensi pasar dalam negeri atau tujuan ekspor; 4) bersifat ramah lingkungan dan berbasis budaya setempat; 5) calon mitra berjumlah satu mitra; 6) membutuhkan penerapan IPTEK; 7) berpotensi dapat dikembangkan lebih lanjut melalui program PPPUD.
3. Kemristekdikti dengan sejumlah kebijakan pengabdian masyarakat kompetitif local/ desentralisasi seperti: a) Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus, b) Program Pengembangan desa Mitra, dengan tujuan:

- mengaplikasikan hasil riset unggulan perguruan tinggi yang sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat desa;
- memberikan solusi permasalahan masyarakat desa dengan pendekatan holistik berbasis riset multidisiplin;
- membantu program pemerintah dalam pembangunan masyarakat dan wilayah desa;
- membantu mensukseskan terlaksananya program RPJM Desa;
- meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa;
- mempercepat pembangunan desa pada berbagai bidang secara berkelanjutan;
- memperkuat sinergi perguruan tinggi (PT) dengan pemangku kepentingan terkait dalam pembangunan desa; dan
- membentuk Desa Mitra sebagai salah satu model science-techno-park perguruan tinggi.

4.Desentralisasi dana penelitian ke PT 70%

5.Insentif jurnal internasional dan langganan e-journal oleh DIKTI

5.Insentif mengikuti seminar internasional

6.Insentif penulisan artikel ilmiah hasil PKM

7.Insentif pendaftaran Paten

8.Insentif penulisan buku ajar

9.Adanya program "Uber HAKI"

10.Rekomendasi Dikti tentang kerjasama PKM (Akademis, Pemerintah, Industri dan Masyarakat).

11.Kondisi Geografis Laut Pulau, kaya sumber daya, keragaman lingkungan, dan permasalahannya

12.Otonomi daerah yang menghendaki adanya penelitian/ PKM

13.Perkembangan teknologi informasi yang memberikan kemudahan akses dalam merencanakan dan menjalin kerjasama PKM

3.Kelemahan

1. Dosen dengan kualifikasi Guru Besar dan Doktor tidak terdistribusi secara proporsional untuk tiap bidang ilmu
2. Kemampuan menyusun proposal PKM sesuai panduan yang disyaratkan masih lemah sehingga belum dapat meraih sebagian besar penelitian yang bersifat kompetitif
3. Belum ada payung PKM
4. Tujuh Pusat Studi/Kajian belum berfungsi optimal
5. Dana penguatan kelembagaan bersumber dari PNBPN masih kecil (tidak signifikan)
6. PKM kerjasama relatif rendah
7. Capaian luaran PKM dalam bentuk buku ajar, publikasi ilmiah dan HaKI masih relatif rendah.
8. PKM dengan sumber dana PNBPN di tingkat Fakultas belum terdata secara baik
9. PKM kerjasama antara pihak eksternal dengan pihak fakultas belum terdata secara baik.
- 12.Pelaksanaan kegiatan desiminasi hasil PKM pada tingkat Fakultas belum dilaporkan secara baik ke lembaga penelitian

4.Tantangan:

-Sebagai akibat dari kondisi astronomis Indonesia (Maluku) yang terletak di daerah tropis, didukung pula dengan kondisi geografi Maluku sebagai daerah kepulauan yang terdiri dari banyak sekali pulau kecil dan sedang dan tersebar di antara laut yang menutupi 2/3 dari luas Provinsi Maluku, didukung pula dengan letak geologis yang dinamis, maka Maluku identik dengan bencana. Kebencanaan di Provinsi Maluku menjadikan Maluku sebagai salah satu daerah dengan potensi bencana yang tinggi. Pada situasi yang demikian dapat pula bertumbuh dengan cepat daerah-daerah endemis penyakit-penyakit infeksi terkait lingkungan, disamping penyakit non infeksi lainnya.

4.Kebijakan Sesuai Skala Prioritas

Berdasarkan hasil analisis situasi dengan Analisis SWOT pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pattimura, maka ditetapkan dua kebijakan PKM sesuai skala prioritas dengan sasaran strategiknya sebagai berikut.

1.Pengabdian Kepada Masyarakat

1.1.Definisi:

Suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun

1.2.Tujuan:

Menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian, melakukan alih teknologi, ilmu dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.

1.3.Manfaat:

Memperluas jaringan bagi mahasiswa, melatih menggunakan ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan, hingga mencetak tinta biru di jasa mahasiswa dilingkungan masyarakat

1.4.Luaran:

1. Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat,
2. HAKI, produk dan kemitraan
3. Buku.
4. Mitra dll.

Untuk mencapainya maka ditetapkan sasaran strategik untuk jangka waktu 2018-2022 sebagai berikut:

Sasaran Strategik

1. Universitas Pattimura dengan unit-unit kelola dan Fakultas memiliki *Road Mapp* Pengabdian Masyarakat untuk periode 2018 - 2022
2. Universitas Pattimura dengan sejumlah Unit/ Fakultas/Jurusan-Prodi memiliki wilayah/desa binaan
3. Universitas Pattimura perlu mengintegrasikan Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan hasil satu penelitian ilmiah. Dokumen tersebut terdapat pada SoP Pengabdian Masyarakat.

2.KKN Tematik

KKN yang orientasi program kegiatannya terfokus pada bidang tertentu sesuai dengan permasalahan kemasyarakatan dan arah kebijakan pembangunan yang diselenggarakan pemerintah pada wilayah tertentu (Kab/Kota), berbasis problem solving untuk memecahkan masalah dengan tema tertentu.

Tujuan dari pelaksanaan KKN Tematik ;

- a. Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa
- b. Melaksanakan terapan IPTEKS secara teamwork dan interdisipliner
- c. Menanamkan nilai kepribadian
- d. Meningkatkan daya saing nasional
- e. Menanamkan jiwa peneliti

Sasaran:

- a. Mahasiswa
- b. Masyarakat
- c. Pemerintah daerah
- d. Perguruan tinggi

Untuk mencapainya maka ditetapkan sasaran strategik untuk jangka waktu 2018 - 2022 sebagai berikut:

Sasaran Strategik

- 1.Mengikuti periode KKN Reguler 2 kali per tahun
- 2.Jadwal disesuaikan masing-masing Fakultas
- 3.Merencanakan dan melaksanakan kegiatan KKN Tematik disesuaikan dengan kebutuhan wilayah atau desa binaan, antara lain teknologi yang dapat berupa penyuluhan, demonstrasi, sosialisasi atau bantuan konsultasi terhadap masyarakat setempat untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengelola SDA
- 4.Perlu dilakukan supervise untuk identifikasi masalah dan penentuan lokasi KKN
- 5.Perlu adanya integrasi atau keterpaduan dari beberapa fakultas untuk menjawab permasalahan di desa binaan tersebut.

IV. RUMUSAN STRATEGI

Untuk mencapai sasaran-sasaran di atas, maka perlu disusun kebijakan strategi dan program seperti yang dipaparkan berikut ini:

ISU ISU STRATEGIS PKM UNIVERSITAS PATTIMURA BERDASARKAN BIDANG (UNIT-FAKULTAS) TAHUN 2018 – 2022

I. PENGEMBANGAN BIDANG PERIKANAN, KELAUTAN DAN PESISIR

1. BIDANG PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuwan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan	Target Luaran
Perikanan dan Kelautan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Manajemen SD Perairan • Degradasi sumberdaya alam pesisir, laut dan pulau-pulau kecil • Degradasi lingkungan pesisir, laut dan pulau-pulau kecil perairan • Mitigasi bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencitraan SDA pesisir, laut dan pulau-pulau kecil yang berkurang menjadi ancaman hilangnya sumber protein hewani • Kerusakan habitat (lingkungan) bagi kehidupan SDA berdampak terhadap produktivitas maupun hilangnya SDAny. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi data dan informasi SDA pesisir, laut dan pulau-pulau kecil • Menerapkan IPTEK manajemen SDA dan lingkungan (model-model pengelolaan dan konservasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Pesisir, Laut dan Pulau-Pulau Kecil Berbasis Sumberdaya dan Masyarakat secara terpadu dan berkelanjutan: <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan SDA (konservasi) - Pengelolaan Lingkungan - Penguatan SDM 	1

	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil masih miskin <p>➤ Ilmu Kelautan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelangkaan biodiversitas pesisir dan lautan • Peningkatan permukaan air laut <p>➤ Budidaya Perairan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas air yang kurang baik • Kelangkaan benih dan pakan untuk budidaya ikan dan non ikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Wilayah pesisir dan pulau kecil sangat rentang terhadap bencana alam, oleh karena itu mitigasi bencana menjadi salah satu alternatif perlindungan terhadap SDA dan lingkungan • Degradasi SDA dan lingkungan berkaitan dengan kondisi sosekbud masyarakat (SDM). • Peningkatan suhu bumi berdampak terhadap perubahan iklim, peningkatan muka laut (paras laut) dan Kelangkaan biodiversitas • Kualitas perairan yang kurang baik berdampak terhadap kualitas benih yang di budidayakan • Benih yang tersedia dapat meningkatkan target 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan IPTEK mitigasi bencana • Penguatan SDM masyarakat pesisir, laut dan pulau-pulau kecil • Menyediakan data SDA, kondisi lingkungan dan oseanografi perairan pesisir dan lautan • Mengembangkan IPTEK manajemen budidaya perairan, pakan dan kualitas air 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan IPTEK mitigasi bencana • Penerapan dan Pengembangan IPTEK Kelautan dan Kepulauan: <ul style="list-style-type: none"> - Eksplorasi SDA (studi biologi dan ekologi) - Eksplorasi kondisi lingkungan dan oseanografi wilayah perairan pesisir dan lautan • Penerapan Teknologi dan Metodologi budidaya perairan pesisir & pulau-pulau kecil : <ul style="list-style-type: none"> - Budidaya ikan dan non ikan - Budidaya pakan alami 	<p>2</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>2</p>
--	--	---	--	---	--

	<p>➤ Pemanfaatan SD Perairan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurunnya produksi perikanan pada beberapa <i>fishing ground</i> • Pola migrasi ikan yang berubah • Berubahnya <i>fishing ground</i> 	<p>produksi suatu komoditas unggulan. Hal ini juga didukung dengan kualitas dan kuantitas pakan yang tersedia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktifitas penangkapan yang dilakukan dengan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan berdampak terhadap rusaknya <i>fishing ground</i> dan menurunnya produksi perikanan. • Hal ini juga dapat mempengaruhi pola migrasi ikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan IPTEK pemanfaatan SD perikanan pesisir dan lautan yang ramah lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Formulasi pakan buatan berbahan baku lokal - Perlakuan kualitas air <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Teknologi dan Metodologi pemanfaatan sumberdaya pesisir & laut yang ramah lingkungan: <ul style="list-style-type: none"> - Penentuan <i>fishing ground</i> baru - Penentuan MSY - Selektifitas dan Efektivitas alat tangkap - Studi biologi ikan (<i>behavior dan feeding habit</i>) - Studi biologi sumberdaya perairan lainnya seperti Lobster, Udang, Kepiting, Coral, Bivalvia, Moluska, dan Rumput laut. 	<p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>
--	---	--	---	--	---

Keterangan Luaran: 1. Publikasi Media Masa
2. Teknologi Tepat Guna

2. BIDANG PERTANIAN

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuwan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan	Target Luaran
1.	Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Produksi Pangan)	1. Mengatasi pemenuhan pangan asal tanaman dan ternak sesuai potensi lokal.	1. Pemenuhan pangan asal tanaman dan ternak sesuai potensi lokal.	1. Pemetaan kemampuan wilayah dalam memproduksi bahan pangan berkelanjutan. 2. Pemuliaan tanaman toleran terhadap kondisi abiotik dan biotik. 3. Teknologi untuk peningkatan mutu genetik tanaman dan ternak. 4. Teknologi untuk peningkatan kesehatan hewan dan produk hewani untuk mendukung ketahanan dan keamanan pangan. 5. Teknologi untuk penyediaan bahan pakan lokal untuk ternak. 6. Penerapan teknologi untuk pengelolaan, pemanfaatan dan pelestarian plasma nutfah asli Indonesia.	1 1 2 2 2 2

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuwan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan	Target Luaran
Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Produksi Pangan)	Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Produksi Pangan)	2. Rendahnya perhatian terhadap kualitas produksi, keamanan dan kehalalan pangan asal tanaman dan hewan.	2. Peningkatan kualitas produksi, keamanan, dan kehalalan pangan asal tanaman dan ternak.	1. Pengembangan metode deteksi, pengawasan dan pengendalian yang akurat terhadap bahan-bahan berbahaya (kimia, biologi, fisik) dalam produk asal tanaman dan hewan. 2. Pengembangan teknologi produksi pangan ramah lingkungan. 3. Pengembangan bahan pangan (ingredients) dan bahan tambahan (food additives) yang aman dan halal.	1 2 2
		3. Rentannya penularan penyakit hewan ternak terhadap kesehatan manusia.	3. Pencegahan penularan penyakit hewan ternak terhadap kesehatan manusia.	1. Pengembangan metode pengawasan pengendalian dan pencegahan penyakit menular asal hewan.	1
		4. Pentingnya adaptabilitas tanaman budidaya yang terhadap perubahan iklim.	4. Adaptabilitas tanaman budidaya yang rendah terhadap perubahan iklim.	1. Pengembangan kalender tanam berbasis pada perubahan iklim. 2. Pengembangan varietas tanaman unggul lokal yang toleran terhadap cekaman biotik dan abiotik.	1 2
Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Produksi Pangan)	Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Produksi Pangan)	5. Kualitas genetik tanaman tropis/ternak lokal yang masih rendah.	5. Peningkatan kualitas genetik tanaman tropis/ ternak lokal yang masih rendah.	1. Peningkatan mutu genetik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan ternak melalui <i>conventional breeding</i> atau melalui teknologi DNA.	1

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuwan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan	Target Luaran
	Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Produksi Pangan)	6. Berkurangnya produktivitas air tanah.	6. Efisiensi pemanfaatan air tanah.	1. Efisiensi pemanfaatan air tanaman pada berbagai jenis tanah. 2. Water food print untuk berbagai komoditi tanaman. 3. Manajemen aditif dalam produksi pangan.	1
	Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Produksi Pangan)	7. Pentingnya budaya lokal dalam transfer teknologi.	7. Keterlibatan budaya lokal dalam transfer teknologi.	1. Penerapan kearifan lokal dalam kaitannya dengan budidaya tanaman pangan.	1
2.	Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Distribusi Pangan)	1. Pentingnya stabilitas pasokan pangan dan harga pangan.	1. Kestabilan pasokan pangan dan harga pangan.	1. Sistem informasi ketersediaan pangan. 2. Kajian penguatan kelembagaan di bidang produksi dan pemasaran pangan. 3. Kajian pengembangan kebijakan dan informasi system agribisnis pangan secara vertical (pusat-daerah) dan horizontal (lintas pelaku di daerah, antar daerah, dan global). 4. Pengembangan teknologi skala kecil untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian sebagai produk antara atau produk akhir. 5. Sistem cadangan pangan wilayah berbasis rumah tangga. 6. Praktek-praktek yang baik dalam distribusi dan ritel pangan.	1

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuwan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan	Target Luaran
3.	Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Diversifikasi Pangan)	1. Kurangnya perhatian pada diversifikasi pangan lokal.	1. Diversifikasi konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal.	1. Peningkatan eksplorasi, pembudidayaan dan pemanfaatan bahan pangan non konvensional.	1
4.	Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Pasca Panen dan Konsumsi).	1. Penurunan ketergantungan terhadap beras yang berlebihan dan ketergantungan terhadap bahan baku impor.	1. Pemanfaatan pangan lokal sebagai pengganti beras dan mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku impor.	1. Eksplorasi umbi-umbian, kacang-kacangan, dan sereal inferior sebagai pengganti beras/gandum. 2. Pengembangan teknologi pengolahan bahan untuk industri pangan berbahan baku lokal. 3. Rancang bangun pengolahan bahan baku industri pangan yang sederhana dan aplikatif bagi petani dan pengrajin untuk menghasilkan produk sesuai spesifikasi industri. 4. Pengembangan produk pangan non terigu yang sesuai dengan preferensi konsumen domestic. 5. Peningkatan citra pangan tradisional non terigu.	1 2 1 2 1

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuwan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan	Target Luaran
	Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Pasca Panen dan Konsumsi).	2. Pentingnya keamanan pangan produk impor, ekspor dan produk IRTP.	2. Peningkatan keamanan pangan produk impor, ekspor, dan produk IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi bahan lokal sebagai alternatif bahan kimia berbahaya. 2. Eksplorasi bahan tambahan makanan yang aman bagi kesehatan dan sesuai spesifikasi industri. 3. Pengembangan indicator kerusakan makanan/bahan pangan yang sederhana. 4. Pengembangan deteksi cepat cemaran mikroba. 5. Pengembangan deteksi cepat bahan kimia berbahaya dan mikroba patogen dalam produk pangan. 6. Peningkatan kesadaran mutu dan keamanan pangan pada konsumen. 7. Pencegahan dini dan penegakan hukum terhadap pelanggaran aturan mutu dan keamanan pangan. 	1
	Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Pasca Panen dan Konsumsi).	3. Terjadinya susut pasca panen dan penurunan mutu produk pertanian segar dan pangan olahan.	3. Pengurangan susut pasca panen dan peningkatan mutu produk pertanian segar dan pangan olahan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan efisiensi teknologi penanganan pasca panen. 2. Pengembangan alsintan pasca panen. 3. Teknologi penanganan pasca panen produk segar hasil pertanian sehingga mampu bersaing dengan produk impor. 4. Teknologi untuk meningkatkan mutu produk pangan olahan asal sehingga mampu bersaing dengan produk impor. 	2

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuwan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan	Target Luaran
	Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Pasca Panen dan Konsumsi).	4. Pentingnya pangan fungsional dan pangan baru.	4. Kebutuhan konsumen akan pangan fungsional dan pangan baru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan korelasi antara genetika manusia dan makanan yang dikonsumsi. 2. Pengembangan pangan fungsional berbasis bahan baku lokal. 3. Pengembangan pangan untuk kebutuhan khusus (misal: <i>sport nutrition, life style food, medicinal food, dll</i>). 	1
	Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Pasca Panen dan Konsumsi).	5. Rendahnya nilai tambah hasil pertanian pada pengolahan menjadi produk lanjutan.	5. Peningkatan nilai tambah hasil pertanian dengan mengolah menjadi produk lanjutan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancang bangun dan teknologi produksi sektor hilir pangan hasil perkebunan (seperti: kopra, kakao, dll). 2. Pengembangan agroindustri pedesaan berbasis komoditas lokal untuk peningkatan daya beli masyarakat. 	2

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuwan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan	Target Luaran
	Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Pasca Panen dan Konsumsi).	6. Pentingnya kuantitas dan kuantitas konsumsi pangan untuk mengatasi rumah tangga rawan pangan.	6. Peningkatan kuantitas dan kuantitas konsumsi pangan untuk mengatasi rumah tangga rawan pangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. kajian rekayasa sosial (pengembangan system perilaku dan kelembagaan) dalam pembangunan ketahanan pangan dan keamanan pangan. 2. Kajian rekayasa sosial dan kebijakan untuk percepatan implementasi program divesifikasi pangan. 3. Kajian faktor determinan kerawanan pangan rumah tangga dan kurang gizi serta implikasi kebijakan dan program. 4. Kajian pengembangan model sistem kewaspadaan ketahanan pangan dan deteksi keamanan dan kehalalan pangan. 5. Diversifikasi produk olahan berbasis bahan baku di sekitar rumah dan pekarangan yang berdaya awet tinggi. 6. Pengembangan teknologi sederhana dan aplikatif berbasis bahan baku sekitar rumah dan pekarangan yang berdaya awet tinggi. 	<p>1</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>2</p>

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan	Target Luaran
5.	Ketahanan dan Keamanan Pangan (Sub Isu: Kelembagaan Pangan).	1. Pentingnya kebijakan makro terhadap kinerja ketahanan pangan (kebijakan fiskal, moneter, tata niaga, peraturan perundang- undangan, food estate, dll).	1. Pengaruh kebijakan makro terhadap kinerja ketahanan pangan (kebijakan fiskal, moneter, tata niaga, peraturan perundang- undangan, food estate, dll).	1. Kajian pengaruh kebijakan fiskal, moneter dan perdagangan terhadap kinerja ketahanan pangan. 2. Kajian peraturan-perundangan untuk peningkatan kinerja ketahanan pangan.	1
6.	Perubahan Iklim dan Keragaman Hayati (Sub Isu: Atmosfer)	1. Pentingnya penurunan emisi yang berasal dari kebakaran hutan dan lahan. 2. Pentingnya penurunan emisi yang berasal dari pemanfaatan lahan pertanian.	1. Strategi penurunan emisi yang berasal dari kebakaran hutan dan lahan. 2. Strategi penurunan emisi yang berasal dari pemanfaatan lahan pertanian.	1. Penyiapan lahan tanpa bakar. 2. Penanggulangan kebakaran hutan berbasis komunitas. 3. Pengembangan teknik irigasi dan pengendalian tinggi muka air tanah pada lahan pertanian.	1 2
7.	Perubahan Iklim dan Keragaman Hayati (Sub Isu: Air, Tanah, Danau dan Sungai)	1. Pentingnya restorasi kawasan DAS. 2. Efisiensi pemanfaatan air yang masing rendah.	1. Pengembangan restorasi kawasan DAS. 2. Pengemb teknologi pemanfaatan air yang lebih efisien.	1. Pengembangan teknik restorasi DAS. 2. Kajian sosial ekonomi DAS. 3. Pengelolaan erosi, banjir dan longsor pada DAS dan lahan pertanian. 4. Pengembanga teknik pertanian hemat air. 5. Kajian vegetasi dalam mengatasi intrusi air laut dan konservasi keragaman hayati.	1 2

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuwan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan	Target Luaran
8.	Perubahan Iklim dan Keragaman Hayati (Sub Isu: Laut)	1. Pentingnya pengelolaan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil.	1. Teknik pengelolaan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil.	1. Kajian teknologi sabuk pengaman dengan tanaman pesisir. 2. Pengendalian iklim mikro.	2
9.	Perubahan Iklim dan Keragaman Hayati (Sub Isu: Hutan)	1. Pentingnya kapasitas penyerapan CO ₂ . 2. Pentingnya fungsi ekologi dan ekonomi. 3. Pentingnya stabilitas dan produktivitas ekosistem hutan.	1. Peningkatan kapasitas penyerapan CO ₂ . 2. Peningkatan fungsi ekologi dan ekonomi. 3. Peningkatan stabilitas dan produktivitas ekosistem hutan.	1. Pengukuran kapasitas penyerapan CO ₂ pada berbagai tipe hutan dan penggunaan lahan. 2. Pengembangan teknik peningkatan serapan CO ₂ (teknik silvikultur dan pemuliaan). 3. Carbon accounting pada ekosistem hutan dan berbagai tipe penggunaan lahan. 4. Monitoring frgmentasi dan restorasi pada hutan alam. 5. Kajian mengenai tegakan campuran dan pengembangan teknik silvikultur hutan campuran. 6. Kajian tentang vegetasi yang hidup di lahan bekas terbakar berulang kali untuk mengurangi emisi GRK.	1

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuwan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan	Target Luaran
10.	Perubahan Iklim dan Keragaman Hayati (Sub Isu: Kelangkaan Biodiversitas dan diversifikasi)	Pentingnya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Domestikasi spesies liar (flora dan fauna). 2. Pelestarian keragaman hayati. 3. Pelestarian keragaman hayati. 4. Pelestarian pemanfaatan dari fungsi tanaman dan hewan yang telah dikenal secara tradisional (obat dan material baru dalam industri). 5. Pengembangan bahan/material untuk optimalisasi fungsi biodiversitas. 6. Pengembangan bioindikator (terhadap dampak perubahan iklim). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha-usaha domestikasi spesies liar yang kurang terlindungi. 2. Pengembangan berbagai teknologi dalam rangka pelestarian keragaman hayati. 3. Konservasi genetika <i>in situ</i> dan <i>ex situ</i>. 4. Kajian komunitas khusus: manusia, hewan dan tumbuhan. 5. Optimalisasi pemanfaatan fungsi tanaman dan hewan yang sudah dikenal secara tradisional. 6. Pemanfaatan bahan (kayu, non kayu, limbah pertanian hayati dan non hayati) menjadi material komposit dan non komposit. 7. Kajian tentang flora dan fauna sebagai indikator terjadinya perubahan iklim. 8. Konservasi terhadap bioindikator (flora dan fauna). 9. Pengembangan teknologi akibat perubahan iklim terhadap produksi pertanian. 10. Pengembangan model adaptasi komoditas pertanian terhadap perubahan iklim. 	<p>1</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>1</p>

Keterangan Luaran: 1. Publikasi Media Masa
2. Teknologi Tepat Guna

4. BIDANG MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (MIPA)

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan	Target Luaran
1.	<u>MATEMATIKA</u> 1. Pemetaan dan Klasterisasi Wilayah Kepulauan 2. Pemodelan Matematika dan Statistika	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemetaan Wilayah dengan konsep-konsep matematika ➤ Pemodelan Potensi Wilayah Kepulauan ➤ Pemodelan Dalam Monitoring Pencemaran Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memiliki Database potensi kepulauan Maluku ✓ Menyiapkan Perangkat Model Matematika dan Statistika ✓ Menyiapkan Perangkat Model Matematika dan Statistika 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemanfaatan peta Potensi Sumber Daya Alam ❖ Pemanfaatan peta Ketahanan Pangan Lokal di Provinsi Maluku ❖ Pemanfaatan peta Sumber Daya Manusia ❖ Sosialisasi dan edukasi Model Penyebaran Penyakit di Daerah Kepulauan ❖ Estimasi Model Peramalan Iklim dan Curah Hujan Wilayah Kepulauan ❖ Pemodelan Pemanfaatan Gelombang Laut untuk Energi Terbarukan ❖ Estimasi Model Pencemaran Lingkungan 	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>

No.	ISU STRATEGIS	KONSEP PEMIKIRAN	PEMECAHAN MASALAH	TOPIK RISET	Target Luaran
2.	<u>FISIKA</u>				
	1. Energi Baru dan Terbarukan	➤ Pendekatan Fisika dalam Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan	✓ Memiliki Database Bahan/Material yang ada di Provinsi Maluku yang dapat Digunakan Dalam Pengembangan Energi baru dan Terbarukan	❖ Pemanfaatan dan pengembangan piranti sel surya sebagai penyerap energi matahari ❖ Pengembangan Hidro energy, Energi Angin dan OTEK ❖ Pengembangan, pemanfaatan dan fabrikasi Divais Optoelektronika sebagai biosensor magnetik	1
	2. Optoelektronika dan Aplikasi Laser	➤ Pengembangan Divais Optoelektronika dan aplikasinya	✓ Mengujicobakan pengembangan Divais Optoelektronika Sebagai Biokursor Maknetik	❖ Pengembangan dan Pemanfaatan Nanoteknologi untuk energy baru dan Terbarukan di Provinsi Maluku	2
	3. Aplikasi Nanoteknologi	➤ Pengembangan Nanoteknologi untuk Energi, Pangan dan Lingkungan	✓ Pengembangan Prototipe Nanoteknologi untuk energy, pangan dan Lingkungan	❖ Pengembangan dan pemanfaatan Nanoteknologi untuk Peningkatan Pangan Lokal	2
	4. Perubahan Iklim dan Kebencanaan	➤ Aplikasi Metode Geofisika dalam Pemetaan Potensi SDA pada Daerah Kepulauan		❖ Pengembangan dan Pemanfaatan Nanoteknologi untuk pemecahan masalah-masalah Lingkungan ❖ Kajian dampak perubahan iklim pada daerah kepulauan	1

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perubahan Iklim pada daerah Kepulauan yang Berdampak pada Parameter-parameter Oseanografi Fisis ➤ Pengembangan Metoda Geofisika dalam Pemetaan Daerah Bencana 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memiliki Database dampak perubahan Iklim terhadap parameter-parameter fisis oseanografi ✓ Memiliki Database Daerah Berpotensi Bencana di Wilayah Maluku 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Perubahan Iklim, Dinamika Nutrien dan Produktivitas Laut –Darat ❖ Pemetaan Daerah Bencana dan Berpotensi Mengalami Bencana di Wilayah Maluku 	
3.	<u>KIMIA</u>				
	1. Energi Baru dan Terbarukan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengembangan Kimia Bahan Alam Laut dan Darat Sebagai Sumber Energi Baru dan Terbarukan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memiliki Database Kimia Bahan Alam Laut dan Darat yang Berpotensi sebagai sumber Energi Baru dan Terbarukan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Isolasi Komponen Bahan Alam Laut dan Darat untuk Pengembangan Energi Alternatif Biofuel- Biodisel 	1
	2. Pangan dan Obat-obatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengembangan Kimia Bahan Alam Laut dan Darat Sebagai Sumber Pangan dan Obat-obatan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memiliki Database Kimia Bahan Alam Laut dan Darat yang Berpotensi sebagai Sumber Pangan dan Obat-obatan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Isolasi Komponen Bahan Alam Laut dan Darat untuk Pengembangan Pangan dan Obat-obatan 	1
	3. Perubahan Iklim, Pencemaran dan Potensi Sumberdaya Kepulauan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Aspek Kimiawi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sumberdaya Kepulauan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memiliki Database Aspek Kimiawi Dampak Perubahan Iklim terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Dinamika dan Produktivitas Kimiawi Sumberdaya Kepulauan ❖ Karakteristik Sumber dan Pencegahan Pencemaran ❖ Pengembangan Metode Monitoring Pencemaran 	1 2 1

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengembangan Metode Monitoring Pencemaran dan Pengembangan Teknik Pencegahan Pencemaran ➤ Pemetaan Potensi Sumberdaya Kepulauan 	<p>Sumberdaya Kepulauan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyiapkan Metode Monitoring dan Pencegahan Pencemaran ✓ Memiliki Database Potensi Sumberdaya Kepulauan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Identifikasi dan Karakteristik Mineral/Bahan Tambang Kepulauan 	
	4. Kimia Komputasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Aplikasi Kimia Komputasi untuk penentuan sifat dan struktur material untuk bahan energy, pangan dan obat-obatan ➤ Aplikasi Kimia Komputasi untuk Monitoring Pencemaran Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Uji Coba Lab Komputasi untuk Perancangan dan Pemodelan Sifat dan Struktur Material untuk Bahan Energi, Pangan dan Obat-obatan ✓ Uji coba Komputasi untuk Perancangan Model untuk Monitoring Pencemaran Liingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Perancangan Gugus Aktif Senyawa/Sintesa Bahan Energi, Pangan dan Obat-obatan ❖ Pemodelan untuk Monitoring Pencemaran Lingkungan 	<p>2</p> <p>2</p>

4.	<p><u>BIOLOGI</u></p> <p>1. Biodiversitas Kepulauan dan Difersifikasi Fungsi</p> <p>a. Biodiversitas di Maluku</p> <p>b. Difersifikasi Fungsi Biodiversitas Kepulauan</p>	<p>➤ Domestikasi spesies liar (flora dan fauna)</p> <p>➤ Pengembangan bahan/material untuk optimalisasi fungsi biodiversitas kepulauan</p>	<p>✓ Memiliki Database Spesies Liar(Flora Fauna) Maluku</p> <p>✓ Uji Coba Domestikasi Spesies Liar</p> <p>✓ Menyiapkan upaya Pengembangan Bahan/Material untuk Optimalisasi Fungsi Biodiversitas Kepulauan</p>	<p>❖ Usaha Domestikasi Spesies Liar (Flora-Fauna)</p> <p>❖ Pengembangan berbagai teknologi dalam rangka pemanfaatan dan pelestarian keragaman hayati daerah kepulauan</p> <p>❖ Berbagai macam pemanfaatan alternatif dari fungsi tanaman, hewan dan mikroba (laut dan darat) sebagai bahan baku obat, industri dan material nano</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>2</p>
	<p>2. Konservasi Biodiversitas</p> <p>3. Bioteknologi untuk Pengembangan Biofuel, Pangan, Obat dan Konservasi</p>	<p>➤ Pelestarian keragaman hayati</p> <p>➤ Pelestarian pemanfaatan dari fungsi tanaman dan hewan yang telah dikenal secara tradisional (obat dan material baru dalam industri)</p> <p>➤ Penggunaan Bioteknologi untuk</p>	<p>✓Memiliki Database Keragaman Hayati Maluku</p> <p>✓Memiliki Database Keragaman Hayati Endemik Maluku</p> <p>✓Merancang Model Pelestarian Pemanfaatan Fungsi Tanaman dan Hewan untuk Pangan, Obat dan Material baru dalam Industri</p> <p>✓ Menyiapkan Perangkat Bio-</p>	<p>❖ Konservasi genetic <i>in-situ</i> dan <i>ex-situ</i> spesies endemik daerah kepulauan</p> <p>❖ Model Pelestarian dan Pemanfaatan Fungsi Tanaman untuk Pangan dan Obat</p> <p>❖ Model Pelestarian dan Pemanfaatan Fungsi Hewan untuk Pangan dan Obat</p> <p>❖ Pelestarian dan Pemanfaatan Fungsi Tumbuhan dan Hewan untuk Material Baru dalam Industri</p>	<p>1</p> <p>2</p>

	<p>4. Perubahan Iklim dan Pencemaran</p>	<p>Peningkatan Biofuel, Pangan, Obat dan Konservasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengembangan teknologi bioenergi dengan memanfaatkan sitem biologis yang lebih ramah lingkungan ➤ Pengembangan pangan fungsional ➤ Pengembangan bio-indikator dan bio-monitoring (terhadap dampak perubahan iklim dan agen bioremediasi bagi pencemaran lingkungan) ➤ Teknik pengelolaan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil di Maluku 	<p>teknologi untuk pengembangan Biofuel, Pangan, Obat dan Konservasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghasilkan bioenergi yang ramah lingkungan dengan pemanfaatan SDA yang ada ✓ Pemanfaatan flora dan fauna potensial sebagai bahan baku pangan fungsional dan obat. ✓ Memiliki Database Flora dan Fauna Maluku yang dapat digunakan sebagai Bio-indikator dan Bio-monitoring terhadap perubahan Iklim dan agen bioremediasi bagi penanggulangan Pencemaran Lingkungan ✓ Menyiapkan model pengelolaan kawasan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil di Maluku 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemanfaatan Bioteknologi untuk pengembangan Biofuel dari flora dan fauna Daerah Maluku ❖ Pemanfaatan Bioteknologi untuk pengembangan Industri Pangan dan Obat-obatan Daerah Maluku ❖ Pemanfaatan Bioteknologi untuk pengembangan Konservasi Hewan dan Tumbuhan Maluku ❖ Kajian tentang flora maupun fauna sebagai indikator dan biomonitoring terjadinya perubahan iklim dan pencemaran lingkungan ❖ Pemanfaatan flora dan fauna dalam melakukan bioremediasi dalam penanganan pencemaran. ❖ Kajian dampak perubahan iklim pada pulau-pulau kecil di Maluku ❖ Kajian pengaruh perubahan iklim dan pencemaran terhadap keragaman SDA yang ada. 	
--	--	---	--	---	--

Keterangan Luaran: 1. Publikasi Media Masa; 2. Teknologi Tepat Guna

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemanfaatan potensi alam/wilayah kepulauan dan kelautan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Wilayah kepulauan pada dasarnya memiliki beragam potensi pengembangan yang terbuka luas untuk dimanfaatkan, tetapi mensyaratkan pula adanya kemampuan masyarakat untuk dapat mengakses dan mendayagunakannya secara optimal. Rendahnya aksesibilitas dan kapasitas masyarakat, terkait pemanfaatan potensi dimaksud telah menyebabkan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Meningkatkan aksesibilitas dan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam/kewilayahan yang tersedia. ❖ Memanfaatkan sumberdaya alam kepulauan dan kelautan yang ada untuk mendukung kebutuhan hidup masyarakat. 	<p>alam kepulauan/kelautan, yang mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Kajian potensi dan strategi pengembangan industri rumput laut dan komoditas unggulan lainnya. b) Pengembangan Kluster Industri Unggulan Di Maluku dalam menunjang provinsi berbasis kepulauan. <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kajian dan penerapan teknologi bagi penggunaan ruang laut untuk penguatan kehidupan masyarakat kepulauan, mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Penentuan jenis dan ukuran kapal bagi kebutuhan transportasi dan kegiatan perikanan yang sesuai karakteristik wilayah. b. Rancangan-bangun prototipe Kapal perikanan Kecil untuk pemanfaatan hasil-hasil perikanan secara berkelanjutan
--	---	---	--	--

termarginalkan masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang ada; selain terabaikannya berbagai potensi alam yang seharusnya dapat digunakan untuk mendukung perikehidupan sesuai kekhasan wilayah kepulauan yang dihuninya.

- c. Kajian olah gerak dan maneuver kapal sesuai jenis dan ukuran yang dibutuhkan
- d. Potensi Pengembangan Industri Perkapalan berkaitan dengan kebutuhan spesifik wilayah kepulauan dan kelautan di Maluku.
- ❖ Kajian dan penerapan teknologi pemanfaatan sumberdaya alam bagi peningkatan taraf hidup masyarakat kepulauan dan kelautan secara umum, yang mencakup antara lain:
 - a. Kajian pengembangan energi alternatif sesuai potensi wilayah kepulauan/kelautan.
- ❖ Kajian pengembangan kewilayahan dalam rangka sinkronisasi dan pemerataan pertumbuhan intra dan inter-daerah, yang mencakup antara lain:
 - a. Kajian potensi dan strategi penyebaran pusat-pusat pertumbuhan

	<p>e. Pelestarian lingkungan kepulauan dan kelautan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Eksploitasi sumberdaya alam dan pemanfaatan wilayah, khususnya di wilayah pesisir, yang tidak sesuai dengan daya dukung lingkungan telah memunculkan ancaman degradasi lingkungan, di 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendorong munculnya kebijakan pemanfaatan dan perlindungan lingkungan pesisir berdasar pada kajian yang intensif dan komprehensif. 	<p>sejalan dengan kebijakan Pemekaran Wilayah dan Otonomi Daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Pemanfaatan ruang wilayah secara efektif dan optimal sesuai daya dukung lingkungan (baik daratan, lautan) demi menungjang konsep pembangunan yang berkelanjutan. ❖ Kajian pengembangan pola dan sistem transportasi sesuai karakteristik wilayah kepulauan, yang mencakup antara lain: Pengembangan moda terpadu transporatse pulau dan antar pulau untuk mendorong peningkatan aktivitas ekonomi antar daerah. ❖ Kajian potensi dan pemanfaatan Kawasan Pesisir sesuai dengan Daya dukung Lingkungan, yang mencakup antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan Kawasan pantai untuk wilayah pemukiman/ perkotaan. 	<p>1</p>
--	---	---	--	--	----------

		<p>samping akibat alamiah dengan adanya perubahan iklim global. Upaya penanggulangan kerusakan lingkungan dengan dukungan teknologi yang sesuai dengan demikian diperlukan di samping adanya kajian terhadap potensi kewilayahan bagi pemanfaatannya secara tepat untuk menjamin kepentingan pembangunan secara berkelanjutan.</p>	<p>menghadapi ancaman degradasi lingkungan baik di wilayah perkotaan maupun pulau-pulau kecil.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengembangkan teknologi bagi penanggulangan kerusakan lingkungan kepulauan, khususnya di kawasan pesisir 	<ul style="list-style-type: none"> b. Pengembangan wilayah wilayah pesisir bagi kepentingan industri dan Pariwisata c. Perlindungan lingkungan peisir pulau-pulau kecil. d. Implementasi pemanfaatan citra pengindraan jauh dalam konteks penataan ruang pesisir dan sumber daya untuk menunjang pembangunan berkelanjutan. ❖ Kajian dan penerapan teknologi bagi penanggulangan kerusakan lingkungan kepulauan, khususnya di kawasan pesisir, yang mencakup antara lain: Teknologi bagi perlindungan kawasan pesisir dari ancaman abrasi pantai. 	1
--	--	--	---	---	---

Keterangan Luaran: 1. Publikasi Media Masa
2. Teknologi Tepat Guna

5. BIDANG KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuwan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan
1.Masalah Kesehatan Masyarakat Kepulauan	-Data Base -Pemetaan sebaran -Daerah risiko	-Melakukan survey -Melakukan pemetaan -Menemukan daerah risiko	-Survei Masalah Kesehatan Masyarakat Kepulauan -Pemetaan Masalah Kesehatan Masyarakat Kepulauan -Prediksi daerah Risiko Berdasarkan Perubahan Data Lingkungan Risiko	1
2.Penggunaan Ekstrak Alami (di darat dan di laut) sebagai alternatif dalam mencegah, memelihara dan menangani masalah kesehatan masyarakat kepulauan	-Produk alternatif	-Menghasilkan produk alternatif	-Ekstrak bahan alami (di darat dan di laut) sebagai alternatif dalam mencegah, memelihara dan menangani masalah kesehatan masyarakat kepulauan -Uji klinis Ekstrak bahan alami (di darat dan di laut) sebagai alternatif dalam mencegah, memelihara dan menangani masalah kesehatan masyarakat kepulauan	2
3.Peran Local Wisdom dalam penanganan masalah kesehatan masyarakat kepulauan	-Perluasan peran local wisdom	-Membentuk kelompok-kelompok sehat dengan basis local wisdom -Memberdayakan kader kesehatan dengan basis local wisdom	-Perluasan Peran Local Wisdom dalam penanganan masalah kesehatan masyarakat kepulauan -Membentuk persepsi sehat masyarakat dalam memberdayakan kader dengan basis local wisdom	2

Keterangan Luaran: 1. Publikasi Media Masa
2. Teknologi Tepat Guna

**II.ISU STRATEGIS BIDANG KAJIAN SOSIAL SEBAGAI FAKTOR DETERMINAN
PENGEMBANGAN KELAUTAN DAN KEPULAUAN**

1. BIDANG PENDIDIKAN

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan
---	---	---------------------------------	-----------------------	--------------------------------------

<p>1. Rendahnya mutu pendidikan</p>	<p>Bahwa pembangunan pendidikan ternyata belum sepenuhnya mampu memberi pelayanan secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat, dimana indikator APK tampak bahwa partisipasi pendidikan kelompok penduduk miskin juga masih jauh lebih rendah dibandingkan penduduk kaya khususnya untuk jenjang SMP/MTs ke atas.</p>	<p>⇒ Menghasilkan kebijakan pendidikan yang objektif, bermutu dan relevan dengan pembangunan Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.</p> <p>⇒ Menemukan satu pola pengembangan kualitas guru dalam peningkatan mutu pendidikan</p> <p>⇒ Menghasilkan alternatif-alternatif kebijakan pendidikan.</p>	<p>⇒ Pengembangan perluasan dan pemerataan akses, mutu, relevansi, daya saing, peningkatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik melalui peningkatan sarana dan prasarana, pendidik, dan tenaga kependidikan, dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan</p> <p>⇒ Mengembangkan profil pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten/Kota.</p> <p>⇒ Analisis pemetaan masalah-masalah pendidikan, dan akurasi data potensi pendidikan di Kabupaten/Kota.</p> <p>⇒ Pengembangan model kebijakan pendidikan</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>
<p>2. Belum tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai</p>	<p>Perlu adanya sarana pembelajaran</p>	<p>Menemukan alternatif-alternatif yang berhubungann dengan tersediannya sarana pembelajaran</p>	<p>Optimalisasi sarana pembelajaran dalam peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran</p>	<p>2</p>
<p>3. Rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan strategi, dan perangkat-perangkat pembelajaran yang inovatif</p>	<p>Peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasi pembelajaran melalui</p>	<p>Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang berakibat pada rendahnya kualitas siswa</p>	<p>Pengembangan strategi, dan perangkat pembelajaran yang inovatif berdasarkan karakteristik siswa</p>	<p>2</p>

<p>4. Permasalahan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran (<i>classroom management</i>).</p>	<p>strategi dan perangkat pembelajaran yang inovatif</p> <p>Perlu adanya pemahaman tentang pengelolaan pembelajaran yang berkualitas</p>	<p>menerima pembelajaran, dan pemecahannya</p> <p>Menemukan teknik yang dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran</p>	<p>Pengembangan <i>Classroom Management</i> sebagai upaya dalam peningkatan kualitas mengajar yang didasarkan pada kompetensi profesional, pedagogi, sosial, dan kepribadian</p>	<p>2</p>
<p>5. Rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang berkualitas</p>	<p>Peningkatan kapasitas guru melalui pengembangan bahan ajar (LKS, Modul, Left, Hand Out, dan Buku)</p>	<p>Menemukan bahan ajar yang berkualitas di dasarkan pada keunggulan lokal</p>	<p>Pengembangan model bahan ajar yang berkualitas didasarkan pada tipe belajar siswa</p>	
<p>6. Rendahnya kemampuan menganalisis hasil belajar</p>	<p>Dalam menganalisis hasil penilaian guru hendaknya tidak sekedar melihat kedudukan siswa pada kelompoknya atau memperoleh gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diterimanya, tetapi juga harus memiliki makna bagi semua pihak yang terkait dalam proses pembelajaran siswa</p>	<p>Menemukan model sitem penilaian yang didasarkan pada kemampuan siswa</p>	<p>Pengembangan model asesmen autentik berkarakter dalam pembelajaran di sekolah</p>	

<p>7. Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah yang efektif dan berkualitas</p> <p>Keterangan Luaran: 1. Publikasi Media Masa 2. Teknologi Tepat Guna</p>	<p>khususnya, dan pendidikan pada umumnya.</p> <p>Peningkatan kemampuan kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dalam pengelolaan sekolah</p>	<p>Menemukan model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan berkualitas</p>	<p>Pengembangan model visionery leadership bagi kepala sekolah menuju sekolah yang efektif.</p>	
---	--	---	---	--

2. BIDANG EKONOMI DAN BISNIS

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuwan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Target Luaran
2. Masalah pemasaran hasil produksi perikanan	Perlu adanya pasar untuk hasil produksi perikanan	Mememukan pasar sasaran dan strategi pemasaran yang tepat	Survey tentang pasar sasaran dan kajian secara komprehensif tentang strategis pemasaran yang tepat (marketing mix)	1
2. Belum tersedianya industry perikanan yang maksimal	Perlu adanya industry tertentu yang mengelola hasil perikanan	Menemukan sebuah pemetaan dan kajian industry yang mengelola hasil perikanan	Survei tentang lokasi industry dan analisis SWOT tentang perlunya industry perikanan	1
3. Belum ada peningkatan produktivitas di bidang perikanan secara maksimal	Peningkatan produktifitas hasil perikanan harus secara signifikan	Menganalisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produktifitas (teknologi, ketrampilan, tenaga kerja, modal, pendidikan, peran pemerintah dan swasta)	Kajian factor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produktifitas (teknologi, ketrampilan, tenaga kerja, modal, pendidikan dan peran pemerintah/swasta)	1
4. Rendahnya Akses modal bagi masyarakat pesisir	Perlu adanya pemahaman tentang akses modal yang tepat	Skema permodalan yang tepat	Kajian skema permodalan yang tepat bagi masyarakat pesisir	1
5. Masalah tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat pesisir dan cara penanggulangan	Perlu pemahaman tentang tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat pesisir dan cara penanggulangan	Menemukan pemetaan dan kajian tentang keadaan ekonomi, kesejahteraan masyarakat termasuk tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat pesisir.	Pemetaan dan profil tingkat perekonomian masyarakat pesisir di kabupaten/kota	1
	Pemberdayaan dan pendampingan masyarakat pesisir harus	Menemukan Model pemberdayaan dan masyarakat pesisir dan	Kajian tentang cara penanggulangan ekonomi masyarakat pesisir	2

6. Pemberdayaan dan pendampingan masyarakat pesisir, terutama pemberdayaan wanita pesisir	komprehensif dan terintegrasi dari berbagai sector	pemberdayaan wanita pesisir yang tepat	Kajian tentang model LKM yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.	1, 2
			Kajian model pemberdayaan masyarakat pesisir dan model pemberdayaan ekonomi pesisir	1, 2
			Kajian model pemberdayaan yang terintegrasi dari hulu ke hilir (hati, otak, dan otot/H2O)	1, 2
7. Lemahnya strategi usaha dan pengembangan UMKM di bidang perikanan dan kelautan	Perlunya strategi usaha dan pengembangan UMKM bidang perikanan dan kelautan	Menemukan factor-faktor strategi pengembangan usaha yang tepat	Kajian factor-faktor strategi pengembangan usaha bagi UMKM Kajian factor-faktor yang mempengaruhi kegagalan UMKM bidang perikanan di Maluku	1, 2
8. Lemahnya pariwisata yang berakses perikanan dan kelautan	Perlunya strategi pengembangan pariwisata yang berakses perikanan dan kelautan	Menemukan factor-faktor pengembangann pariwisata yang berakses perikanan dan kelautan	Kajian sector pariwisata pendukung perikanan dan kelautan	1, 2
			Kajian strategi dan factor-faktor pengembangan pariwisata pendukung perikanan dan kelautan	1, 2
9. Peluang investasi dari hasil perikanan dan kelautan	Perlunya kajian-kajian/pemetaan tentang peluang investasi.	Factor-faktor pendukung peluang investasi	Kajian tentang factor-faktor peluang investasi.	1, 2

Keterangan Luaran: 1. Publikasi Media Masa
2. Teknologi Tepat Guna

3. BIDANG ILMU SOSIAL DAN POLITIK

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuwan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan	Target Luaran
<p><i>Ilmu-ilmu Sosial & Politik (Sosiologi, Antropologi, filosofis, Kajian budaya, Administrasi Publik, Politik, Pemerintahan)</i></p>	<p>A. <u><i>Pengentasan Kemiskinan</i></u></p> <p>1. Masalah Kemiskinan yang bersifat struktural (Kebijakan Pemerintah)</p> <p>2. Masalah kemiskinan yang bersifat sosio-kultural.</p> <p>3. Program-program pengentasan kemiskinan perlu pemahaman utuh segi humanistiknya.</p>	<p>Problematic kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang cenderung tidak “pro poor”, khususnya dalam kondisi pasca-konflik di Maluku (mulai dari problem keberpihakan, problem identifikasi kaum miskin, hingga kebijakan pengentasan kemiskinan yang tidak kena sasaran).</p>	<p>Perlunya solusi kebijakan pemerintah yang komprehensif dan kondusif untuk mengurangi kemiskinan di Provinsi Kepulauan Maluku.</p>	<p>Kajian aspek kelembagaan dan structural komprehensif serta berorientasi kebijakan guna mendukung kebijakan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan terutama di Provinsi Kepulauan Maluku.</p>	1
		<p>Problem dan prospek pemahaman sosio-kultural kemiskinan dalam konteks lokal.</p>	<p>Perlunya solusi pemahaman dimensi sosiokultural kemiskinan dan terobosan yang tepat dalam pengentasan kemiskinan berbasis konteks sosial budaya lokal.</p>	<p>Kajian sosio-kultural kemiskinan yang kontekstual dengan lokalitas, setting cultural pengembangan model program yang tepat.</p>	1
		<p>Pemahaman Peta kemiskinan dan perilaku masyarakat miskin lokal.</p>	<p>Perlu solusi pemetaan /potret kemiskinan dan pola perilaku masyarakat miskin lokal.</p>	<p>Kajian pemetaan kemiskinan di tingkat lokal, dengan pola-pola perilaku masyarakat miskin dan semua pihak terkait dengan proses kemiskinan itu.</p>	1
		<p>Menemukan factor-faktor kunci kesuksesan pengentasan kemiskinan</p>	<p>Solusi identifikasi factor-faktor kunci kesuksesan pengentasan kemiskinan di tingkat lokal (<i>lesson learned</i>)</p>	<p>Kajian dasar identifikasi factor-faktor inti sebab, akibat, sukses pengentasan atau penanggulangan kemiskinan di tingkat lokal.</p>	1

		<p>lokal (basis regional, sosial, budaya, masyarakat)</p>		<p>Misalnya, melalui penerapan mekanisme “pertukaran sosial” di tingkat lokal; juga kajian terapan menguji bagaimana dan sejauh mana pengaruh/dampak program-program intervensi sosial baik di tingkat daerah/lokal, komunitas maupun individual.</p> <p>Kajian model penguatan modal sosial dan akses administrasi daerah untuk pengentasan masyarakat miskin yang berkelanjutan (studi kasus..).</p>	
	<p>4. Program penanggulangan kemiskinan lokal perlu pendampingan jangka panjang.</p>	<p>Pendampingan program penanggulangan kemiskinan lokal dalam jangka panjang yang sesuai dengan aspek lokalitas masyarakat.</p>	<p>Solusi desain strategi pendampingan program penanggulangan kemiskinan lokal jangka panjang yang efektif sesuai dengan aspek lokalitas masyarakat.</p>	<p>Kajian desain strategi dan sistem pendampingan program penanggulangan kemiskinan jangka panjang yang efektif sesuai dengan aspek lokalitas masyarakat.</p>	<p>1</p>
	<p>5. Akses teknologi untuk usaha, produktivitas dan nilai tambah.</p>	<p>Strategi & policy yang tepat untuk diseminasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna.</p>	<p>Solusi desain strategi dan policy yang tepat untuk diseminasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna.</p>	<p>Kajian desain strategi dan policy diseminasi Ipteks yang adaptif untuk produktivitas; Kajian strategi diversifikasi usaha kecil; Kajian desain jejaring & tatanan kelembagaan yang tepat untuk pemanfaatan teknologi tepat guna.</p>	<p>2</p>
		<p>Problematik pengelolaan & pemanfaatan sumberdaya pulau dan laut yang tidak</p>	<p>Solusi desain strategi pengelolaan & pemanfaatan sumberdaya pulau dan laut</p>	<p>Kajian kolaborasi pengelolaan sumberdaya pulau, pesisir dan laut;</p>	<p>2</p>

	<p>6. Akses pengelolaan & Pemanfaatan sumberdaya lokal berbasis pulau dan laut.</p>	<p>berkelanjutan & tidak berkeadilan</p>	<p>berkelanjutan & berkeadilan</p>	<p>Kajian desain strategi pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat pulau dan pesisir; Kajian strategi jejaring & kolaborasi sains dan pengetahuan lokal dalam pengelolaan sumberdaya alam lokal; Kajian desain strategi resolusi & manajemen konflik para pihak dalam pemanfaatan sumberdaya alam. Kajian pelestarian lingkungan berbasis kearifan budaya lokal.</p>	<p>2</p>
	<p><i>B. Ketahanan Pangan:</i></p> <p>1. Distribusi pangan & akses pangan lokal.</p>	<p>Menjaga stabilitas pasokan pangan di daerah & peningkatan akses pangan lokal berbasis rumah tangga.</p>	<p>Solusi stabilitas pasokan pangan di daerah dan perlu penguatan akses pangan lokal.</p>	<p>Kajian desain strategi penguatan kapasitas kelembagaan di bidang produksi, distribusi dan pemasaran pangan di daerah; Kajian desain policy pengembangan dan penguatan pangan lokal; Kajian model pemberdayaan masyarakat untuk keberlanjutan mata pencaharian lokal.</p>	<p>2</p>
	<p><i>C. Pengelolaan & Migitasi Bencana</i></p> <p>1. Ketahanan sosial budaya di daerah rawan bencana di</p>	<p>Peningkatan dan penguatan ketahanan sosial budaya lokal untuk mengurangi resiko dan korban bencana.</p>	<p>Solusi peningkatan dan penguatan ketahanan sosial budaya lokal untuk mengurangi resiko dan korban bencana, misalnya melalui program pemberdayaan masyarakat, juga penguatan kapasitas kelembagaan berbasis nilai lokal.</p>	<p>Kajian desain model penguatan kapasitas kelembagaan lokal (formal-nonformal) berbasis kearifan sosio-budaya lokal. Kajian pengembangan metode sosialisasi yang tepat dan efektif untuk pengurangan resiko bencana. Kajian bentuk-bentuk respons dan strategi adaptasi masyarakat desa menghadapi krisis /bencana.</p>	<p>2</p>

<p>wilayah pulau kecil & pesisir masih rapuh.</p> <p><u>D. Integrasi Nasional, Harmoni & Sekuritas Sosial</u></p> <p>1. Terkikisnya rasa nasionalisme dan erosi ideologi kebangsaan</p> <p>2. Terjadinya proses pendangkalan agama (utamakan ritual-simbol ketimbang 'hakikat').</p> <p>3. Tingginya tingkat pengangguran intelektual;</p>	<p>Membangun karakter bangsa dengan menanamkan cinta tanah air dan reinternalisasi ideologi kebangsaan.</p>	<p>Perlunya solusi pembangunan kembali karakter bangsa dengan menanamkan cinta tanah air dan reinternalisasi ideologi kebangsaan.</p>	<p>Kajian penggalan ilmu pengetahuan dan kearifan lokal; Kajian upaya dan model penanaman ideologi nasional dan semangat kebangsaan; Pemahaman kritis nilai kolonialisme dan Postkolonialisme;</p>	2
	<p>Pendalaman dan penghayatan ajaran agama-agama sebagai pengetahuan</p>	<p>Perlu solusi pendalaman dan penghayatan ajaran agama-agama sebagai pengetahuan</p>	<p>Kajian pengeroposan ideologi kebangsaan. Kajian pengembangan nasionalisme di pulau-pulau tapal batas Negara; Kajian Masyarakat perbatasan Indonesia- Timor Leste, Australia.</p>	2
	<p>Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi</p>	<p>Solusi peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi.</p>	<p>Kajian kontribusi nilai-nilai luhur budaya tradisional Maluku terhadap pembangunan nasional.</p>	1
	<p>Pengembangan budaya & etos akademik</p>	<p>Perlu solusi pengembangan budaya dan etos akademik</p>	<p>Kajian model masyarakat kepulauan yang inklusif; Kajian multikulturalisme dan pengarus-utamaannya; Kajian pengembangan toleransi</p>	2
	<p>Revitalisasi budaya lokal</p>	<p>Solusi revitalisasi budaya lokal</p>	<p>Pengembangan <i>transferable & adaptable skills</i>; Internalisasi 'wira usaha' kreatif</p>	2
	<p>Penguatan kapasitas lokal (& kearifan lokal) untuk resolusi konflik dan</p>	<p>Solusi penguatan kapasitas lokal untuk resolusi konflik dan</p>	<p>Kajian pengembangan model budaya dan etos akademik pada PT.</p>	2

	<p>4. Rendahnya moralitas akademik</p> <p>5. Terkikisnya budaya lokal (entropi budaya).</p> <p>6. Resolusi Konflik & <i>Peace Building</i> Berbasis Kapasitas Lokal.</p> <p>7. Sekuritas sosial –ekonomi berbasis jender di Maluku.</p> <p><u>E. Otonomi Daerah & Desentralisasi</u></p> <p>1. Harmonisasi kebijakan desentralisasi.</p>	<p>pembangunan perdamaian di Maluku.</p> <p>Pengembangan variasi sekuritas sosial –ekonomi berbasis jender.</p> <p>1. Praktek Desentralisasi secara nasional yang cenderung seragam termasuk di Maluku, padahal mesti adaptif dengan fakta variasi karakteristik lokal, daya dukung, disharmoni kebijakan, dan konflik pengelolaan SDA.</p> <p>2. Keberhasilan otonomi daerah di Maluku masih sulit diukur secara obyektif karena <i>vakum</i> atau pun disharmoni parameter dari Institusi Pemerintah Daerah.</p>	<p>pembangunan perdamaian di Maluku.</p> <p>Solusi pengembangan variasi sekuritas sosial –ekonomi berbasis jender.</p> <p>Perlunya solusi peningkatan sinergitas kebijakan desentralisasi lintas sektor & lintas institusi formal – nonformal.</p> <p>Perlunya solusi perumusan dan pengembangan parameter-parameter standar untuk mengukur kualitas keberhasilan otonomi daerah di Maluku secara obyektif.</p>	<p>Kajian revitalisasi budaya lokal; Kajian pengembangan model studi lintas budaya.</p> <p>Kajian indeks perdamaian regional Maluku; Upaya harmonisasi hubungan antar warga multi-etnik di Maluku;</p> <p>-Kajian penggalian dan revitalisasi kearifan lokal bagi mediasi dan transformasi konflik di Maluku;</p> <p>-Kajian desain model resolusi konflik desentralisasi di wilayah kepulauan;</p> <p>-Kajian pengembangan model sekuritas sosial untuk pemberdayaan perempuan dari kerawanan sosial ekonomi di Maluku;</p> <p>-Kajian strategi peningkatan kesetaraan dan keadilan jender;</p> <p>- Formulasi format kebijakan desentralisasi yang tepat guna merespons variabilitas karakteristik, sumber daya dan</p>	<p>2</p> <p>1</p> <p>2</p>
--	---	--	---	---	----------------------------

				<p>kemampuan daerah khususnya di Provinsi Kep. Maluku.</p> <p>-Formulasi berbagai parameter ‘obyektif’ tentang kualitas keberhasilan otonomi daerah yang dapat diakui secara umum juga diterima secara sosio-lokal yang sinergis dengan kebijakan desentralisasi.</p>	
	2. Standardisasi & Adaptasi lokal di Bidang Pelayanan Publik.	<p>Pemerintah daerah perlu segera mengupayakan penyusunan kualitas pelayanan publik minimum daerah yang sinkron dengan standar nasional tetapi juga adaptif dengan kondisi daerah kepulauan Maluku.</p>	<p>Perlunya solusi penyusunan kualitas pelayanan publik minimum daerah yang sinkron dengan standar nasional sekaligus adaptif dengan kondisi Kep. Maluku.</p>	<p>-Formulasi desain implementasi standardisasi dan adaptasi pelayanan publik minimum di daerah Provinsi Kepulauan Maluku.</p> <p>-Model perencanaan pembangunan partisipatif di Provinsi Kep. Maluku.</p>	2
	3. <i>Good Local Governance</i>	<p>Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah termasuk di Maluku masih maraknya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme, serta penyelewengan kekuasaan. Tetapi juga buruknya praktek tata kelola pemerintahan lokal (munculnya ‘raja’ lokal). Di samping itu, ada juga contoh-contoh praktek kelola pemerintah yang baik di daerah.</p>	<p>Perlunya solusi identifikasi praktek-praktek KKN, Praktek salah kelola pemerintahan daerah, termasuk identifikasi contoh-contoh sukses/yang baik di daerah sebagai ‘pembelajaran positif’.</p>	<p>Identifikasi & Upaya pengikisan praktek-praktek korupsi, kolusi dan penyalahgunaan kekuasaan di daerah kepulauan Maluku; Identifikasi dan upaya pengembangan praktek yang baik dalam tata kelola pemerintahan di daerah Kep. Maluku; Kajian model formulasi kebijakan reformasi birokrasi pemerintah daerah otonom baru melalui pemberian layanan public yang berwawasan <i>good government & clean government</i>.</p>	1
		<p>Dalam praktek, terdapat banyak peraturan daerah dan</p>	<p>Perlunya solusi upaya harmonisasi kebijakan</p>	<p>Upaya pencegahan disharmonisasi perda di internal</p>	2

	<p>4. Harmonisasi Kebijakan daerah</p>	<p>kebijakan pembangunan daerah yang tidak harmonis satu sama lain, tetapi juga sinkronisasi aturan formal dan non-formal (hukum adat) termasuk di Provinsi Kep. Maluku.</p>	<p>daerah, serta sinkronisasi antara aturan formal dan non-formal, termasuk intra-daerah provinsi kepulauan Maluku.</p>	<p>Maluku. Sinkronisasi aturan formal (hukum Negara) dan aturan non-formal (hukum adat/consensus masyarakat lokal); Formulasi kerangka kebijakan antar daerah otonom di Provinsi Maluku dalam urusan pembangunan, layanan publik, tata ruang dan pengembangan wilayah, termasuk <i>community development</i>.</p>	
	<p>5. Kerjasama antar daerah</p>	<p>Kerjasama antar daerah merupakan suatu problem yang pelik dalam pelaksanaan otonomi daerah, misalnya menyangkut wilayah perbatasan antara daerah otonom, tetapi juga hubungan antar daerah pulau-pulau, seperti di Maluku.</p>	<p>Perlunya solusi perumusan kerangka kerjasama antar daerah, antar pulau, baik dalam layanan publik, pembangunan sosio-ekonomi, tata ruang dan pengembangan wilayah khususnya antar daerah otonomi di Provinsi Kepulauan Maluku.</p>	<p>Kajian formulasi kerangka kerjasama antar daerah otonom, juga jejaring kerjasama antar daerah pulau-pulau di Provinsi Kepulauan Maluku dalam urusan pembangunan sosio-ekonomi, tata ruang, pengembangan wilayah dan layanan public.</p>	<p>2</p>
	<p>6. Marine-island Government di Provinsi Kepulauan Maluku.</p>	<p>Problem & prospek penyelenggaraan pemerintahan di kepulauan Maluku yang berwawasan laut-pulau terhadap persoalan kondisi dan karakteristik kepulauan di Provinsi Maluku.</p>	<p>Perlunya solusi terobosan pengembangan model penyelenggaraan pemerintahan berbasis laut-pulau di Provinsi Kepulauan Maluku.</p>	<p>Kajian desain model kebijakan pendekatan penyelenggaraan pemerintahan ‘satu atap’; Kajian peningkatan dan penguatan status pemerintahan tingkat Kecamatan (Dati III) untuk mengatasi masalah rentang kendali dan memfasilitasi percepatan pensejahteraan masyarakat; Kajian penguatan status ‘desa pulau’ di Provinsi Maluku; Pengembangan Model pendekatan layanan publik berbasis perairan laut.</p>	<p>2</p>

	<p><u>F. Politik Lokal & Partisipasi Politik Masyarakat lokal</u></p> <p>1. Problem partisipasi politik masyarakat lokal.</p> <p>2. Mekanisme Kerjasama Fungsional Pemimpin Formal –informal.</p>	<p>Praktek politik lokal pun masih didasarkan atas kecurangan, ‘politik uang’, eksploitasi masyarakat oleh elit, serta partisipasi politik masyarakat sekedar bersifat formalistic-prosedural.</p> <p>Pengembangan model kerjasama fungsional antara pemimpin formal-informal di Maluku.</p>	<p>Perlunya solusi peningkatan kesadaran kritis warga dan peningkatan kualitas partisipasi politik masyarakat lokal.</p> <p>Perlunya solusi pengembangan model kerjasama fungsional pemimpin formal-informal di Maluku.</p>	<p>Kajian pengembangan pendidikan politik dan pendidikan demokrasi guna meningkatkan kesadaran kritis masyarakat lokal dalam politik.</p> <p>Kajian peran civil society dalam kepemimpinan lokal di Maluku.</p> <p>Kajian pengembangan model kerjasama fungsional pemimpin formal-informal guna meningkatkan partisipasi politik masyarakat & pembangunan Desa di Maluku.</p>	<p>2</p> <p>2</p>
--	--	--	---	---	-------------------

4.BIDANG HUKUM DAN HAM

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuwan	Isu-Isu Strategis Yang Akan Dipecahkan	Isu Yang Akan Dipecahkan	Jenis Kegiatan	Topik PKM yang diperlukan	Target Luaran
Ilmu Hukum	1. Perlindungan Hukum HAKI	Perlindungan terhadap Tradisional Knowledge di Maluku	Kajian terhadap Regulasi di bidang tradisional Knowledge	Kajian terhadap aspek peraturan perundang-undangan untuk mendukung perlindungan terhadap Tradisional Knowledge	1
	2. Otonomi Kepulauan	- Penetaan terhadap system Pemerintah Adat - Mengoptimalkan fungsi pembangunan bagi daerah-daerah yang memiliki kekayaan sumberdaya laut	Kajian terhadap Regulasi di bidang Otonomi Kepulauan	Kajian terhadap Regulasi di bidang Otonomi Kepulauan	1
	3. Hak-hak Masyarakat Hukum Adat	Memposisikan dan penguatan kembali hak-hak masyarakat hukum adat	Kajian terhadap Regulasi terhadap hak-hak masyarakat hokum adat	Kajian terhadap aspek pereaturan perundang-undangan dibidang pertambangan, perikanan, kehutanan, Agraria, Lingkungan Hidup, pengelolaan wilayah pesisir dan Pulau-Pulau kecil	1
	4. Kearifan lokal	Eksistensi Budaya Hukum Masyarakat adat yang mengandung nilai-nilai filosofis yang tinggi	Penerapan Kearifan local sebagai landasan bagi pembentukan hokum dan penegakan hukum	Penerapan Budaya Hukum Masyarakat Adat	2

Rencana Capaian /Realisasi Selama Tahun 2018 - 2022

Untuk mencapainya maka ditetapkan sasaran strategik, indikator kinerja, output, program, kegiatan untuk jangka waktu 2018, 2019, 2020, 2021, 2022 sebagai berikut:

Sasaran Strategik	Indikator Kinerja	Output	Program	Kegiatan	2018	2019	2020	2021	2022
1.Universitas Pattimura dengan unit-unit kelola dan Fakultas memiliki Road Mapp Pengabdian Masyarakat untuk periode 2018-2022	Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Universitas Pattimura didasarkan kepada Road Mapp Pengabdian Masyarakat periode 2018-2022	Luaran Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Civitas Akademika Universitas Pattimura memberikan perbaikan dalam masyarakat secara konsisten, terukur dan berkesinambungan	Penyusunan <i>Road Mapp</i> Pengabdian Masyarakat	Menyusun <i>Road Mapp</i> Pengabdian Masyarakat	✓				

Sasaran Strategik	Indikator Kinerja	Output	Program	Kegiatan	2018	2019	2020	2021	2022
2.Universitas Pattimura dengan sejumlah Unit/ Fakultas/ Jurusan-Prodi memiliki wilayah/desa binaan	Pelaksanaan Tri Dharma PT pada wilayah/desa binaan	Terdapat perbaikan kualitas hidup masyarakat dalam bidang ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, sosial, budaya, hukum-HAM, lingkungan hidup	Pembentukan Wilayah/ Desa Binaan	1.Menandatangani MoU – Kerjasama antara Universitas Pattimura dengan Pemda Kabupaten/Kota	✓	✓	✓	✓	✓
				2.Membentuk Wilayah/ Desa Binaan	✓	✓	✓	✓	✓
3.Universitas Pattimura perlu mengintegrasikan Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan hasil satu penelitian ilmiah. Dokumen tersebut terdapat pada SoP Pengabdian Masyarakat.	3.1.Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan berdasarkan kepada hasil penelitian atau kajian secara ilmiah.	Masalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat dapat terpecahkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebab bersumber dari hasil satu penelitian ilmiah.	Penyusunan SoP Pengabdian Masyarakat yang terintegrasi dengan hasil penelitian	Menyusun SoP Pengabdian Masyarakat yang terintegrasi dengan hasil penelitian	✓				
	3.2.Dosen, Mahasiswa, tenaga kependidikan dari unit/bagian/ Fakultas/ Jurusan/ Program Studi mengikuti pelatihan penyusunan	3.2.1.Civitas akademika Universitas Pattimura memiliki kemampuan dalam menyusun proposal pengabdian masyarakat yang	Pelatihan penyusunan proposal pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan hasil penelitian	Melaksanakan latihan menyusun proposal pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan hasil penelitian	✓	✓	✓	✓	✓

	proposal pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan hasil penelitian	terintegrasi dengan hasil penelitian							
		3.2.2.Tersedia sejumlah proposal pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan hasil penelitian		3.2.2.1.Proposal yang diusulkan untuk kompetitif nasional	✓	✓	✓	✓	✓
				3.2.2.2.Proposal yang diterima/ dibiayai dalam kompetitif nasional	✓	✓	✓	✓	✓
				3.2.2.3.Proposal yang diusulkan untuk kompetitif local/ desentralisasi	✓	✓	✓	✓	✓
				3.2.2.4.Proposal yang diterima/ dibiayai dalam kompetitif local/ desentralisasi	✓	✓	✓	✓	✓
				3.2.2.5.Proposal yang diusulkan dengan dana PNBP Fakultas	✓	✓	✓	✓	✓

Sasaran Strategik	Indikator Kinerja	Output	Program	Kegiatan	2018	2019	2020	2021	2022
				3.2.2.6.Proposal yang diterima/ dibiayai dengan dana PNBPFakultas	✓	✓	✓	✓	✓
				3.2.2.7.Laporan PKM Mandiri (perorangan, tim)	✓	✓	✓	✓	✓
	3.3.Tenaga ahli dari unit/bagian/ Fakultas/ Jurusan/ Program Studi mendampingi dan memonitor pelaksanaan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan hasil penelitian	3.3.Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika Unpatti berjalan lancar dan memberikan hasil yang signifikan kepada masyarakat sebab didampingi dan dimonitor oleh tenaga ahli sesuai bidangnya.	Pendampingan dan monitoring oleh tenaga ahli yang berasal dari unit/bagian/ Fakultas/ Jurusan/ Program Studi terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan hasil penelitian	Tenaga ahli dari unit/bagian/ Fakultas/ Jurusan/ Program Studi dalam lingkup Unpatti mendampingi dan memonitoring pelaksanaan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh	✓	✓	✓	✓	✓

2.KKN Tematik

Untuk mencapainya maka ditetapkan sasaran strategik, indicator kinerja, output, program, kegiatan untuk jangka waktu 2018 – 2022 sebagai berikut:

Sasaran Strategik	Indikator Kinerja	Output	Program	Kegiatan	Tahun				
					2018	2019	2020	2021	2022
Mengikuti periode KKN Reguler 2 kali per tahun	Pelaksanaan KKN tematik mengikuti periode KKN reguler 2 kali dalam 1 tahun ajaran	Mahasiswa terdaftar mengikuti KKN tematik dengan bimbingan instruktur yang profesional dan berpengalaman	Pelaksanaan KKN tematik dengan melibatkan mahasiswa, dosen/instruktur, masyarakat, Pemda.	Melaksanakan KKN tematik pada semester Gasal dan Genap.	✓	✓	✓	✓	✓
Jadwal disesuaikan masing-masing Fakultas	Pelaksanaan KKN tematik mengacu pada jadwal yang disesuaikan oleh masing masing fakultas (waktu, lokasi, penempatan mahasiswa)	Lokasi, dan penempatan mahasiswa mengikuti kebijakan dan prioritas fakultasnya masing masing.	Penempatan mahasiswa sesuai kebijakan dan prioritas fakultasnya	Menempatkan mahasiswa sesuai kebijakan dan prioritas fakultasnya	✓	✓			
Merencanakan dan melaksanakan kegiatan KKN Tematik disesuaikan dengan kebutuhan wilayah atau desa binaan, antara lain teknologi yang dapat berupa penyuluhan, demonstrasi, sosialisasi atau bantuan konsultasi	Perencanaan dan pelaksanaan KKN Tematik disesuaikan dengan kebutuhan wilayah atau desa binaan, antara lain teknologi yang dapat berupa penyuluhan, demonstrasi, sosialisasi atau bantuan konsultasi terhadap	Masalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat dapat terpecahkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebab sudah melalui satu perencanaan yang komprehensif.	Perencanaan kegiatan KKN tematik didahului dengan kajian secara komprehensif.	Merencanakan kegiatan KKN tematik: 1. Identifikasi potensi yang ada di kelompok sasaran (kekuatan dan peluang yang tersedia untuk mencapai tujuan). Dapat dilakukan FGD.	✓	✓	✓	✓	✓

terhadap masyarakat setempat untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengelola SDA	masyarakat setempat untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengelola SDA			2.Menyeleksi instruktur. 3.Pemantapan/ Pembekalan mahasiswa 4.Menyusun rencana kerja					
Perlu dilakukan supervise untuk identifikasi masalah dan penentuan lokasi KKN									
Perlu adanya integrasi atau keterpaduan dari beberapa fakultas untuk menjawab permasalahan di desa binaan tersebut.									

V. PENUTUP

Rencana Strategis Bidang PKM Unpatti Tahun 2018 - 2022 sebagai dasar untuk bekerja dan pembuatan Rencana Operasional tahun 2018 - 2022 dimana arahnya seyogyanya berpatokan pada program yang telah disusun secara sistematis.

Pendanaan dari semua rencana dan program akan bersumber dari anggaran negara dan juga bersumber pada dana masyarakat yang berpatokan pada perencanaan anggaran Universitas Pattimura.

Tentunya dalam pelaksanaannya akan mengalami perubahan yang tidak diperkirakan sebelumnya, maka dibutuhkan suatu strategi kebijakan yang semuanya mengarah pada peraturan pemerintah yang berlaku.

Selanjutnya Renstra yang disusun ini akan menjadi pedoman dalam penyusunan RENOP yang merupakan rincian dari program- program yang akan dicapai dalam waktu yang pendek. Renstra ini tentunya ada kendala dalam pelaksanaan sehingga penyusunan RENOP tadi menjadi pelengkap dalam mencapai Visi dan Misi dari LPPM.

Ambon, 21 Januari 2018

Ketua,

Prof.Dr.Dominggus. Malle.,M.Sc
NIP: 197009271994031002